

**PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, STRUKTUR
MODAL, UKURAN PERUSAHAAN, DAN *EARNING POWER*
TERHADAP MANAJEMEN LABA
(Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar pada Indeks LQ 45 di
Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017)**



SKRIPSI

Oleh :

Nama: Alfitrah Rezki Pahmi

No. Mahasiswa: 14312357

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2018**

**PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, STRUKTUR
MODAL, UKURAN PERUSAHAAN, DAN *EARNING POWER*
TERHADAP MANAJEMEN LABA
(Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar pada Indeks LQ 45 di Bursa
Efek Indonesia Tahun 2013-2017)**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk
mencapai derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada
Fakultas Ekonomi UII

Oleh :

Nama: Alfitrah Rezki Pahmi

No. Mahasiswa: 14312357

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2018**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman atau sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 18 Oktober 2018

Penulis,



(Alfitriah Rezki Pahmi)

HALAMAN PENGESAHAN

**Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Struktur Modal, Ukuran
Perusahaan, dan *Earning Power* Terhadap Manajemn Laba
(Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar pada Indeks LQ 45 di Bursa
Efek Indonesia Tahun 2013-2017)**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

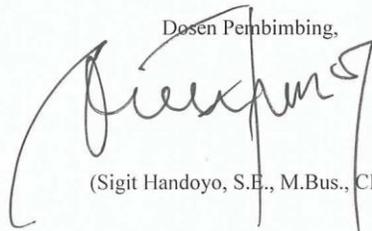
Nama: Alfitrah Rezki Pahmi

No. Mahasiswa: 14312357

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal 19 Oktober 2018

Dosen Pembimbing,



(Sigit Handoyo, S.E., M.Bus., CFA)

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, STRUKTUR MODAL, UKURAN
PERUSAHAAN, DAN EARNING POWER TERHADAP MANAJEMEN LABA**

Disusun Oleh : ALFITRAH REZKI PAHMI

Nomor Mahasiswa : 14312357

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Jum'at, tanggal: 16 November 2018

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Sigit Handoyo, SE., M.Bus

Penguji : Yunan Najamuddin, Drs., MBA.



Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

HALAMAN MOTTO

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.”

(Q.S Al-Insyirah: 5-6)

“Kesuksesan bukanlah suatu akhir, kegagalan bukanlah hal yang fatal. Justru keberanianlah yang menjadi pemicunya.”

(Winston Churchill)

"Hiduplah seakan engkau akan mati besok. Belajarlah seakan engkau akan hidup selamanya."

(Mahatma Gandhi)

“Pendidikan adalah senjata paling mematikan, karena dengan itu Anda dapat mengubah dunia.”

(Nelson Mandela)

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum Wr. Wb.

Puji syukur kami haturkan kepada Allah SWT karena rahmat-Nya lah penyusunan skripsi ini dapat disusun dengan benar. Skripsi ini berjudul “Pengaruh Ukuran Profitabilitas, *Leverage*, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Dan *Earning Power* Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Pada Indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017)”.

Penelitian ini merupakan tugas akhir yang disusun penulis untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar kesarjanaan dalam bidang Ekonomi Strata-1 pada Jurusan Akuntansi Universitas Islam Indonesia.

Keberhasilan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, pengarahan, dan dukungan dari berbagai pihak yang dengan ketulusan, kasih sayang, dan pengorbanannya telah memberikan bantuan kepada penulis. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

- 1) Allah SWT Tuhan yang Maha Esa, yang telah melancarkan segala urusan penulis dalam kehidupan khususnya terkait dengan urusan akademik. Terima kasih atas segala berkah dan petunjuk yang telah diberikan kepada peneliti sehingga dapat melewati semua proses kehidupan.
- 2) Kedua orang tua dan ketiga adik penulis, terimakasih atas kasih sayang, doa dan dukungan yang selalu kalian berikan.

- 3) Yth. Bapak Sigit Handoyo, S.E., M.Bus., CFrA selaku Dosen Pembimbing Skripsi, terima kasih atas bimbingan, nasihat dan arahan kepada penulis dengan penuh perhatian dan kesabaran selama menyusun skripsi ini.
- 4) Bapak Jaka Sriyana, SE., M.Si., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
- 5) Bapak Johan Arifin, SE., M.Si., Ph.D., selaku Ketua Jurusan Akuntansi Universitas Islam Indonesia.
- 6) Bapak Mahmudi, Dr., SE., M.Si., Ak., selaku Ketua Program Studi Akuntansi Program Sarjana Universitas Islam Indonesia.
- 7) Bapak Fathul Wahid, ST., M.Sc., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
- 8) Seluruh Dosen Akuntansi Fakultas Ekonomi UII yang telah memberikan ilmu dan nasehat serta masukan yang berarti sehingga penulis bisa menjadi seperti sekarang.
- 9) Teman-teman penulis, baik teman seperjuangan (Abi, Alvan, Canita, Deni, Fatah, Febri, Irfan, Oki, Stefan, Zulfa,), teman kost (Adi, Bukhari, Gimus, dan Rifki), dan teman KKN unit 20 (Annisa, Guntur, Rizki, Ryo, Selna, Windi dan Wira), teman-teman komunitas badminton (MBC, UKM Badminton FE UII, Goodminton), serta teman-teman lainnya yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih telah menjadi teman dalam suka maupun duka dan mengajarkan penulis tentang arti kebersamaan, saling membantu serta saling berbagi.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pembaca dan pihak yang berkepentingan.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Yogyakarta, 19 Oktober 2018

Penulis,

(Alfitrah Rezki Pahmi)

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Halaman Judul	ii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme	iii
Halaman Pengesahan	iv
Berita Acara Ujian Tugas Akhir / Skripsi	v
Halaman Motto.....	vi
Kata Pengantar	vii
Daftar Isi.....	x
Daftar Tabel	xiii
Daftar Gambar	xiv
Daftar Lampiran	xv
Abstract	xvi

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah	5
1.3. Tujuan Penelitian	5
1.4. Manfaat Penelitian	5
1.5. Sistematika Penulisan	5

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori.....	7
2.1.1 Teori Agensi (<i>Agency Theory</i>).....	7
2.1.2 Teori Sinyal (<i>Signaling Theory</i>)	8
2.1.3 Teori Struktur Modal (<i>Capital Structure Theory</i>)	9
2.1.4 Teori <i>Stakeholder</i>	12
2.1.5 Manajemen Laba	13

2.1.6 Profitabilitas	17
2.1.7 Leverage	17
2.1.8 Struktur Modal.....	18
2.1.9 Ukurang Perusahaan.....	19
2.1.10 <i>Earning Power</i>	19
2.2 Penelitian Terdahulu	20
2.3 Perumusan Hipotesis	24
2.4 Kerangka Penelitian	31

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel	32
3.2 Jenis dan Sumber Data	32
3.3 Teknik Pengambilan Sampel	33
3.4 Definisi dan Pengukuran Variabel	33
3.4.1 Variabel Independen	33
3.4.2 Variabel Dependen	35
3.5 Metode Analisis Data	37
3.5.1 Deskriptif Statistik	37
3.5.2 Uji Asumsi Klasik	37
3.6 Metode Analisis Hipotesis	38

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Obyek Penelitian	41
4.2 Hasil Analisis Data	42
4.2.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	42
4.2.2 Hasil Uji Asumsi Klasik	45
4.2.2.1 Hasil Uji Normalitas	45
4.2.2.2 Hasil Uji Multikolinearitas	45
4.2.2.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas	46
4.2.2.4 Hasil Uji Autokorelasi	47

4.3 Hasil Analisis Hipotesis	47
4.3.1 Hasil Koefisien Determinasi	47
4.3.2 Hasil Uji F.....	48
4.3.3 Hasil Uji t	48
4.4 Pembahasan	49
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	54
5.2 Keterbatasan	55
5.3 Saran	55
DAFTAR PUSTAKA	56
LAMPIRAN	59

DAFTAR TABEL

4.1 Rangkuman Pengambilan Sampel	41
4.2 Hasil Statistik Deskriptif	42
4.3 Hasil Uji Normalitas	45
4.4 Hasil Uji Multikolinearitas	45
4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas	46
4.6 Hasil Uji Autokorelasi	47
4.7 Hasil Koefisien Determinasi	47
4.8 Hasil Uji F	48
4.9 Hasil Uji t	48

DAFTAR GAMBAR

2.1 Kerangka Penelitian	31
-------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Daftar Nama Perusahaan.....	60
Lampiran 2 : Variabel Dependen	62
Lampiran 3 : Variabel Independen	69
Lampiran 4 : Deskriptif Statistik	100
Lampiran 5 : Uji Asumsi Klasik	101
Lampiran 6 : Hasil Regresi Linier Berganda	104

ABSTRACT

This research aims to determine the effect of profitability, leverage, capital structure, firm size, and earnings power on earnings management. The population in this research is the index LQ 45 company listed on the Indonesia Stock Exchange in 2013-2017. Of the 45 companies listed, only 32 companies filled the criteria of the research sample that had been determined. The method of the data analysis in this research is multiple linear regression using SPSS 21 program. The results of this research showed that the leverage variable have a significant positive effect on earnings management. While the variables of capital structure, company size, and earnings power has a significant negative effect on earnings management. Then, the profitability variable have no significant effect on earnings management.

Keywords: *earnings management, profitability, leverage, capital structure, firm size, earning power*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, *leverage*, struktur modal, ukuran perusahaan, dan *earning power* terhadap manajemen laba. Obyek dalam penelitian ini adalah perusahaan indeks LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017. Dari 45 perusahaan yang terdaftar, hanya 32 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel penelitian yang sudah ditetapkan. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS 21. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan variabel struktur modal, ukuran perusahaan, dan *earning power* berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Kemudian, variabel profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Kata kunci: manajemen laba, profitabilitas, *leverage*, struktur modal, ukuran perusahaan, *earning power*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sumber informasi yang digunakan pihak-pihak eksternal atau investor dalam mengukur, menilai, dan menganalisis kinerja perusahaan salah satunya adalah laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan sarana pengkomunikasian informasi hasil dari kegiatan operasional dan kinerja yang dilakukan oleh perusahaan untuk dilaporkan kepada pihak internal dan eksternal perusahaan dengan parameter berupa laba. Menurut *Statement of Financial Accounting Concept* (SFAC) No.1 menyatakan bahwa, informasi laba merupakan perhatian utama untuk menaksir kinerja atau pertanggungjawaban manajemen. Selain itu informasi laba juga membantu pemilik atau pihak lain dalam menaksir perolehan laba perusahaan di masa yang akan datang. Laporan keuangan merupakan aktivitas dari pencatatan keuangan yang terjadi dalam satu tahun. Sehingga menjadikan laporan keuangan tersebut sebagai tolak ukur untuk pemegang saham atau calon investor dalam menilai perusahaannya. Adanya pengukuran dalam laporan keuangan dan informasi laba sebagai arahan untuk kinerja manajemen dalam laporan laba atau rugi (Hasty, 2017).

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi (PSAK) No.1 menyatakan bahwa, tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja keuangan, arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi serta menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Kesenjangan aturan sering digunakan oleh manajer untuk memodifikasi laporan keuangan, sehingga laporan keuangan dapat menyajikan laba sesuai dengan keinginan dari manajemen perusahaan, tindakan ini dikenal sebagai manajemen laba (Nuryaman, 2013).

Seorang manajer merupakan orang yang paling bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan. Manajer memiliki kemampuan untuk mengontrol sistem akuntansi dan catatan keuangan yang digunakan untuk membuat laporan

keuangan. Hal ini meningkatkan atau menurunkan nilai akuntansi karena manajer dapat mengerahkan kemampuan mereka untuk membuat penilaian dan mengkomunikasikan informasi yang mereka miliki melalui pilihan dan estimasi akuntansi. Fleksibilitas yang dimiliki oleh manajemen dalam penyusunan laporan keuangan memberikan celah bagi manajemen untuk membuat praktek manajemen laba melalui kebebasan yang diberikan kepada mereka dalam memilih atau mengubah metode akuntansi (Wiyadi et al.,2015).

Terkait dengan meningkatnya nilai perusahaan, manajer dapat memberikan sinyal tentang perusahaan kepada investor untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Sinyal yang diberikan dapat dilakukan melalui pengungkapan (*disclosure*) informasi akuntansi (Rahmawati et al., 2007).

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pengoperasian aktiva yang dimiliki. Salah satu rasio profitabilitas yang digunakan adalah *return on assets* (ROA). Semakin tinggi *return on assets* (ROA) maka semakin efisien penggunaan aktiva dan semakin memperbesar laba. Dari beberapa rasio yang mengukur rasio profitabilitas, kebanyakan para pengguna laporan keuangan lebih fokus melihat rasio ROA untuk mengetahui prospek perusahaan dengan melihat laba yang dihasilkan. Sehingga potensi akan tindakan manipulasi laba yang dilakukan manajemen dapat tercipta, dikarenakan tingginya perhatian pengguna laporan keuangan akan rasio tersebut. Manajemen laba akan memberikan dampak secara langsung terhadap kemampuan prediktif informasi laporan keuangan atas future profitability perusahaan. Dampak yang timbul bisa mengurangi kemampuan prediktif dari laporan keuangan atau oportunistik dimana bagi pihak manajemen yang melaporkan laba perusahaan sesuai dengan keinginan mereka untuk memaksimalkan keuntungan pribadi dan mengakibatkan keputusan yang diambil dapat merugikan investor. Sehingga dampaknya tidak mengurangi kemampuan prediktif suatu laporan keuangan, dan manajemen akan lebih memperhatikan laba yang disajikan oleh keputusan yang diambil bagi investor dan manajemen (Hasty, 2017).

Penelitian terdahulu terkait dengan profitabilitas dan manajemen laba yang dilakukan oleh Putri, Haryetti dan Fathony (2014) menunjukkan bahwa tidak ada

pengaruh antara profitabilitas dan manajemen laba. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Hasty dan Herawaty (2017) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Leverage digunakan untuk mengukur proporsi utang yang dimiliki perusahaan terhadap total aset yang dimiliki. Rasio ini mempresentasikan apakah perusahaan mempunyai nilai yang cukup pada aset lancar untuk mengcover utang lancar yang dimiliki (Ramadhani et al., 2017). Menurut Agustia (2013) yang menyatakan bahwa, perusahaan yang mempunyai *leverage* yang tinggi, berarti proporsi hutangnya lebih tinggi dibandingkan dengan proporsi asetnya sehingga akan cenderung melakukan manipulasi dalam bentuk praktik manajemen laba.

Penelitian terdahulu terkait dengan *leverage* dan manajemen laba yang dilakukan oleh Ardison et al. (2012) yang menemukan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani et al. (2017) menunjukkan bahwa *leverage* berhubungan signifikan terhadap manajemen laba.

Struktur modal dalam organisasi bisnis terdiri dari dua sumber, yaitu ekuitas dan utang. Penggunaan utang dalam struktur modal perusahaan berbeda dari satu negara ke negara lain, industri dengan yang lain, dan juga dari perusahaan ke perusahaan dalam industri yang sama dan di negara yang sama, tergantung pada kebutuhan pendanaan, dan apakah pemegang saham saat ini memiliki keinginan dan kemampuan untuk menyediakan kebutuhan pendanaan perusahaannya.

Menentukan suatu struktur modal, dapat membantu perusahaan dalam mentargetkan tingkat hutang dan ekuitas secara strategis. Jika tingkat pinjaman dengan modal atau ekuitas dibawah target, langkah yang diambil perusahaan yaitu menerbitkan surat hutang seperti wesel atau obligasi (Halim, 2015:81).

Penelitian terdahulu terkait dengan struktur modal dan manajemen laba yang dilakukan oleh Nikoomaram et al. (2016) yang menemukan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Demikian pula penelitian yang dilakukan oleh Obeidat (2016) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara struktur modal dengan manajemen laba.

Menurut Sutrisno et al. (2018) ukuran perusahaan menunjukkan besarnya informasi yang terdapat pada perusahaan, sehingga menjadikannya perhatian masyarakat. Umumnya perusahaan besar mendapatkan perhatian yang lebih banyak daripada perusahaan kecil, sehingga mendorong manajemen untuk lebih berhati-hati dalam menyampaikan laporan keuangan yang disusunnya. Ukuran perusahaan merupakan cerminan dari besar kecilnya perusahaan yang berkaitan dengan kemampuan dan peluang dalam hal menghasilkan laba (Purwaningrat, 2015). Perusahaan berukuran besar dianggap memiliki sumber daya yang lebih besar dan akan menghasilkan *net income* yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan berukuran kecil.

Penelitian terdahulu mengenai pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba yang dilakukan oleh Sutrisno et al. (2018) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Desmiyawati et al. (2009) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Menurut Riyanto (2008:37) *earning power* adalah kemampuan untuk mengetahui efisiensi perusahaan dengan melihat besar kecilnya dalam menghasilkan laba. *Earning power* sering digunakan oleh para calon investor dalam menilai efisiensi perusahaan dalam menghasilkan besar kecilnya laba perusahaan, hal itu menjadikan motivasi kepada pihak manajemen dalam melakukan praktik manajemen laba yang dapat memberikan keuntungan kepada pribadi dan juga nilai pasar perusahaan (Andriani, 2007).

Penelitian terdahulu mengenai pengaruh *earning power* terhadap manajemen laba yang dilakukan oleh Purnomo dan Pratiwi (2009) menunjukkan bahwa *earning power* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Begitu juga penelitian yang dilakukan oleh Surya et al. (2016) menunjukkan bahwa *earning power* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu terdapat pada obyek penelitiannya dan alasan peneliti dalam melakukan penelitian ini yaitu di karenakan adanya ketidakkonsistenan hasil dari penelitian-penelitian sebelumnya. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti mengambil judul “**Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Earning Power Terhadap Manajemen Laba**” untuk penelitian ini.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba ?
2. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba ?
3. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap manajemen laba ?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba ?
5. Apakah *earnings power* berpengaruh terhadap manajemen laba ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba.
2. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba.
3. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap manajemen laba.
4. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.
5. Untuk mengetahui pengaruh *earning power* terhadap manajemen laba.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk pembaca dan peneliti selanjutnya maupun pihak investor dalam memberikan alternatif untuk pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi yang tepat.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini dibagi menjadi 5 (lima) bab, yaitu sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II: KAJIAN PUSTAKA

Bab ini akan menjelaskan mengenai teori-teori yang akan digunakan sebagai dasar penelitian dan pembahasan selanjutnya, landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori agensi, teori sinyal, teori struktur modal, teori *stakeholder*, manajemen laba, profitabilitas, *leverage*, struktur modal, ukuran perusahaan, *earning power*, penelitian terdahulu, perumusan hipotesis, dan kerangka penelitian.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini akan menguraikan obyek penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, definisi dan pengukuran variabel serta metode analisis data.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan membahas analisis data, hasil penelitian berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan dan pembahasan hasil penelitian serta analisis hipotesis.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bab penutup dan bagian akhir dari suatu penelitian yang terdiri dari kesimpulan, keterbatasan penelitian serta saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Agensi (*Agency Theory*)

Menurut Jensen & Meckling (1976), teori agensi adalah teori yang menjelaskan hubungan antara agen sebagai pihak yang mengelola perusahaan dan prinsipal sebagai pihak pemilik, keduanya terikat dalam sebuah kontrak. Pemilik atau prinsipal adalah pihak yang melakukan evaluasi terhadap informasi dan agen adalah sebagai pihak yang menjalankan kegiatan manajemen dan mengambil keputusan.

Munsaidah, Andini, & Supriyanto (2016) menyatakan bahwa teori agensi muncul karena adanya pemisahan fungsi antara pemilik dengan pengelola, hal ini dikarenakan dewasa ini kebutuhan modal perusahaan tidak dapat lagi disediakan hanya oleh satu pemilik. Pemegang saham sebagai principal diasumsikan hanya tertarik kepada hasil keuangan yang bertambah atau investasi mereka di dalam perusahaan dan para agen disumsikan menerima kepuasan berupa kompensasi keuangan dalam hubungan tersebut.

Tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan kemakmuran para pemegang saham, untuk itu manajer yang diangkat oleh pemegang saham harus bertindak untuk kepentingan pemegang saham, tetapi sering kali terjadi konflik antara pemegang saham dengan pihak manajemen. Konflik ini disebabkan kepentingan pemegang saham dan manajer yang berbeda. Perbedaan ini disebabkan manajer cenderung untuk mengutamakan kepentingan pribadinya dibandingkan kepentingan pemegang saham yang mana pemegang saham tidak menyukai ambisi pribadi para manajer. Untuk mengatasi dan mengurangi masalah keagenan yang terjadi maka timbul biaya keagenan yang akan ditanggung baik oleh prinsipal maupun agen.

Dalam Jensen & Meckling (1976) membagi biaya keagenan ini menjadi *monitoring cost*, *bonding cost* dan *residual loss*. *Monitoring cost* adalah biaya yang timbul dan ditanggung oleh pemilik untuk memonitor perilaku para manajer.

Bonding cost merupakan biaya yang ditanggung oleh manajer untuk mematuhi mekanisme yang menjamin bahwa manajer akan bertindak untuk kepentingan prinsipal. Selanjutnya *residual loss* merupakan pengorbanan berupa berkurangnya kemakmuran pemilik sebagai akibat dari perbedaan pengambilan keputusan manajer dan keputusan pemilik.

Eisenhardt (1989) juga mengemukakan bahwa teori keagenan menggunakan tiga asumsi sifat manusia, adapun tiga asumsi sifat manusia itu adalah:

- 1) Asumsi sifat manusia menekankan bahwa manusia cenderung mementingkan diri sendiri (*self-interest*).
- 2) Manusia memiliki batas daya pemikiran sehingga tidak berpikir panjang untuk masa mendatang (*bounded rationality*).
- 3) Kemudian manusia selalu menghindari resiko (*risk averse*).

Berdasarkan ketiga asumsi diatas, dijelaskan bahwa setiap individu mementingkan dirinya sendiri sehingga dapat menyebabkan konflik kepentingan antara pemegang saham dan manajemen perusahaan meningkat.

2.1.2 Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Sinyal atau isyarat adalah suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang pandangan manajemen mengenai prospek perusahaan. Sinyal ini berupa informasi mengenai kegiatan yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan akan berpengaruh terhadap keputusan investasi oleh investor maupun pihak eksternal lainnya. Informasi tersebut menyajikan keterangan, catatan atau gambaran mengenai keadaan masa lalu, masa kini maupun masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup perusahaan dan pengaruhnya (Brigham and Houston 2010).

Teori sinyal menjelaskan bahwa manajemen mempunyai informasi akurat mengenai nilai perusahaan yang tidak diketahui oleh investor luar. Ketika perusahaan menyampaikan suatu informasi ke pasar maka informasi tersebut akan direspon oleh pasar sebagai suatu sinyal adanya peristiwa tertentu yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan (Teoh et al., 1998).

Menurut Jogiyanto (2005), menyatakan bahwa investor yang cerdas mampu menganalisis informasi lebih lanjut untuk menentukan apakah informasi memberikan sinyal yang sah dan dapat dipercaya, sedangkan investor yang tidak cerdas akan menerima informasi tanpa menganalisis lebih lanjut.

Hal positif dalam *signaling theory* dimana perusahaan yang memberikan informasi yang bagus akan membedakan mereka dengan perusahaan yang tidak memiliki informasi yang bagus dengan menginformasikan pada pasar tentang keadaan mereka, sinyal tentang bagusnya kinerja masa depan yang diberikan oleh perusahaan yang kinerja keuangan masa lalunya tidak bagus tidak akan dipercaya oleh pasar (Wolk dan Tearney dalam Dewi Yanti, 2010).

Teori sinyal dapat menerangkan bahwa perusahaan perlu menyampaikan informasi yang tepat kepada pihak eksternal agar pihak eksternal dapat menilai keadaan perusahaan di masa kini dan prospek di masa depan. Sebuah informasi yang baik atau tepat mengenai perusahaan akan menjadi sinyal positif bagi investor dan informasi yang buruk akan menjadi sinyal negatif bagi investor. Sinyal tersebut akan diproses oleh investor atau penerima informasi lainnya dan dijadikan sebagai dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Investor yang jeli dalam menangkap sinyal-sinyal suatu perusahaan dan menejermahkannya dengan tepat dapat mengambil keputusan yang tepat.

2.1.3 Teori Struktur Modal (*Capital Structure Theory*)

Teori struktur modal menjelaskan bahwa kebijakan pendanaan perusahaan dalam menentukan struktur modal (pembagian antara hutang dengan ekuitas) bertujuan untuk mengoptimalkan nilai perusahaan. Penambahan hutang akan memperbesar risiko perusahaan dan akan memperbesar tingkat pengembalian yang diharapkan (*expected return*). Teori struktur modal bertujuan membantu perusahaan dalam menentukan struktur modal yang optimal (Hasudungan, 2017).

Husnan dan Pudjiastuti (2006:265), menjelaskan beberapa pendekatan teori struktur modal sebagai berikut:

a) Pendekatan Tradisional

Pendekatan tradisional mengasumsikan, bila memperhitungkan tidak adanya pajak. Merubah struktur modal, yaitu dengan memaksimalkan penggunaan hutang jangka panjang dan meminimalisasikan penggunaan modal sendiri (laba ditahan dan saham) dapat meningkatkan nilai perusahaan.

b) Pendekatan Modigliani dan Miller (MM)

Pendekatan Modigliani dan Miller menunjukkan bahwa pendekatan tradisional adalah tidak benar. Kemungkinan munculnya proses arbitrage yang akan membuat harga saham (atau nilai perusahaan) yang tidak menggunakan hutang, akhirnya sama. Pada akhirnya MM mendukung pendapat Pendekatan Tradisional. Dalam keadaan Pasar Modal Sempurna dan memperhitungkan adanya pajak, keputusan pendanaan menjadi relevan. Hal ini disebabkan biasanya bunga hutang bisa dipergunakan untuk mengurangi penghasilan yang dikenakan pajak.

c) Pendekatan *Pecking Order Theory*

Pendekatan ini menjelaskan mengapa perusahaan akan menentukan hirarki sumber dana yang paling disukai. Teori ini mendasarkan diri atas informasi asimetrik, yang menunjukkan bahwa manajemen mempunyai informasi yang lebih banyak daripada pemodal publik. Secara ringkas teori pecking order menjelaskan sebagai berikut:

- 1) Perusahaan lebih menyukai pendanaan internal.
- 2) Perusahaan akan berusaha menyesuaikan rasio pembagian dividen dengan kesempatan investasi yang dihadapi.
- 3) Pembayaran dividen yang cenderung konstan dan fluktuasi laba yang diperoleh mengakibatkan dana internal kadang-kadang berlebih ataupun kurang untuk investasi.
- 4) Perusahaan akan menerbitkan sekuritas yang paling aman terlebih dulu. Penerbitan sekuritas akan dimulai dari penerbitan obligasi yang

dapat dikonversikan menjadi modal sendiri, baru akhirnya menerbitkan saham baru.

Sedangkan Menurut Sjahrial (2008 :179), bahwa teori struktur modal dibagi menjadi tiga kelompok besar, yaitu:

a) Pendekatan Laba Bersih (*Net Income Approach*)

Pendekatan laba bersih mengasumsikan bahwa investor mengkapitalisasi atau menilai laba perusahaan dengan tingkat kapitalisasi yang konstan dan perusahaan dapat meningkatkan jumlah hutangnya dengan tingkat biaya hutang yang konstan pula. Karena tingkat kapitalisasi dan biaya hutang konstan maka semakin besar jumlah hutang yang digunakan perusahaan, biaya modal rata-rata tertimbang semakin kecil sebagai akibat penggunaan hutang yang semakin besar.

b) Pendekatan Laba Operasi Bersih (*Net Operating Income Approach*)

Pendekatan laba operasi bersih berlawanan dengan pendekatan laba bersih, karena menurut laba operasi bersih, biaya hutang bersifat tetap atau tidak berubah walaupun leverage bertambah. Dalam pendekatan laba operasi diasumsikan bahwa investor akan meminta premi karena adanya resiko keuangan akibat adanya penambahan leverage sehingga mengakibatkan tingkat kapitalisasi akan naik secara proporsional dengan kenaikan leverage. Artinya penambahan hutang karena biayanya murah dan pengurangan saham karena biayanya mahal tidak berpengaruh terhadap biaya modal rata-rata tertimbang, walaupun ada efek yang menguntungkan dalam penambahan hutang akan tetapi akan diimbangi oleh kenaikan tingkat kapitalisasi. Nilai total perusahaan tidak berubah walaupun adanya tambahan leverage sehingga dalam pendekatan ini dapat dikatakan tidak ada struktur modal yang optimal, berapapun penggunaan leverage tidak akan mengubah nilai perusahaan.

c) Pendekatan Tradisional

Pendekatan ini mengasumsikan bahwa tingkat leverage tertentu, resiko perusahaan tidak mengalami perubahan. Sehingga baik biaya modal sendiri maupun biaya hutang relatif konstan. Namun, demikian setelah leverage rasio hutang tertentu, biaya hutang dan biaya modal sendiri meningkat. Peningkatan biaya modal sendiri ini akan semakin besar bahkan akan lebih besar daripada penurunan biaya karena penggunaan hutang yang lebih murah. Akibatnya, biaya modal rata-rata tertimbang yang pada awalnya menurun, setelah leverage tertentu akan meningkat.

2.1.4 Teori *Stakeholder*

Teori stakeholder merupakan teori yang menjelaskan hubungan antara perusahaan dengan *stakeholder*. Dalam teori ini dijelaskan bahwa perusahaan tidak hanya beroperasi untuk mendapatkan keuntungan pribadi, namun juga harus mengutamakan kepentingan para *stakeholder*-nya (Ghozali dan Chariri, 2007). Mengingat pentingnya informasi mengenai faktor-faktor dari laporan keuangan yang berpotensi untuk pengambilan keputusan bagi para investor, para *stakeholder* perlu untuk mengetahui sejauh mana perusahaan melakukan tanggungjawab nya sesuai dengan apa yang diinginkan oleh para *stakeholder*. *Stakeholder* merupakan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan yang meliputi pemegang saham, konsumen, pemasok, masyarakat, kreditor, pemerintah, karyawan, penyalur, rekan bisnis, aktivitas sosial dan media massa.

Dalam penilaian kinerja keuangan suatu perusahaan, *stakeholder* akan sangat terbantu dengan tersajinya laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan. Hal yang dapat diperoleh dari laporan keuangan antara lain yaitu sebagai alat pembandingan kinerja suatu perusahaan dengan perusahaan lain dalam industri yang sama maupun yang tidak sama dan sebagai alat evaluasi untuk menunjukkan posisi keuangan perusahaan.

Meskipun teori *stakeholder* mampu memperluas perspektif pengelolaan perusahaan dan menjelaskan dengan jelas hubungan antara perusahaan dengan *stakeholder*, teori ini memiliki kelemahan. Kelemahan dari *stakeholder theory* terletak pada fokus teori tersebut yang hanya tertuju pada cara-cara yang digunakan

perusahaan dalam mengatur *stakeholder*-nya. Perusahaan hanya diarahkan untuk mengidentifikasi *stakeholder* yang dianggap penting dan berpengaruh dan perhatian perusahaan akan diarahkan pada *stakeholder* yang dianggap bermanfaat bagi perusahaan. Mereka yakin bahwa *stakeholder theory* mengabaikan pengaruh masyarakat luas (*society as a whole*) terhadap penyediaan informasi dalam pelaporan keuangan (Ghozali dan Chariri, 2007:411)

2.1.5 Manajemen Laba

Definisi manajemen laba menurut Scott (2000) mengatakan bahwa manajemen laba merupakan pemilihan kebijakan akuntansi oleh manajer dari standar akuntansi yang ada dan secara alamiah dapat memaksimalkan utilitas mereka dan atau nilai pasar. Dari definisi tersebut Hasni & Abdi (2014) menyimpulkan bahwa Scott membagi dua cara pemahaman terhadap manajemen laba yang sebaiknya diterapkan dalam suatu perusahaan. Pertama, manajemen laba sebagai perilaku oportunistik manajer untuk memaksimalkan utilitasnya dalam menghadapi kontrak kompensasi, kontrak utang, dan *political costs* (*Opportunistic Earnings Management*). Dan kedua, melihat manajemen laba dari *Efficient Earnings Management* bahwa manajemen laba dapat memberikan manajer suatu fleksibilitas untuk melindungi diri mereka dan perusahaan dalam mengantisipasi kejadian-kejadian yang tak terduga untuk keuntungan pihak- pihak yang terlibat dalam kontrak.

Menurut Sugiri (1998), definisi manajemen laba (*earnings management*) dibagi dalam dua definisi, yaitu :

a) Definisi Sempit

Bahwa *earnings management* hanya berkaitan dengan pemilihan metode akuntansi. Selain itu juga diartikan sebagai perilaku manajer untuk “bermain” dengan komponen discretionary accrual dalam menentukan laba (earnings).

b) Definisi Luas

Manajemen laba atau *earnings management* merupakan tindakan manajer untuk meningkatkan atau mengurangi laba yang dilaporkan saat

ini atas suatu unit dimana manajer bertanggung jawab tanpa mengakibatkan peningkatan atau penurunan profitabilitas ekonomi jangka panjang tersebut.

Menurut Watt dan Zimmerman (1990), adapun faktor-faktor yang menjadi pendorong yang melatarbelakangi terjadinya manajemen laba yaitu:

a) *Bonus Plan Hypothesis.*

Manajemen akan memilih metode akuntansi yang memaksimalkan utilitasnya yaitu bonus yang tinggi. Manajer perusahaan yang memberikan bonus besar berdasarkan laba lebih banyak menggunakan metode akuntansi yang meningkatkan laba yang dilaporkan.

b) *Debt Covenant Hypothesis.*

Manajer perusahaan yang melakukan pelanggaran perjanjian kredit cenderung memilih metode akuntansi yang memiliki dampak meningkatkan laba. Hal ini untuk menjaga reputasi mereka dalam pandangan pihak eksternal.

c) *Political Cost Hypothesis.*

Semakin besar perusahaan, semakin besar pula kemungkinan perusahaan tersebut memilih metode akuntansi yang menurunkan laba. Hal tersebut dikarenakan dengan laba yang tinggi pemerintah akan segera mengambil tindakan, misalnya: mengenakan peraturan, menaikkan pajak pendapatan perusahaan, dan lain-lain.

Manajemen laba merupakan keterlibatan manajemen dalam penyusunan laporan keuangan untuk memaksimalkan keuntungan diri pribadi maupun keuntungan perusahaan (Schipper, 1989:92). Menurut Jogiyanto (2009), manajemen laba sering terjadi karena terdapat kesenjangan informasi perusahaan yang diterima oleh pihak luar.

Peningkatan nilai suatu perusahaan dapat dilihat dari laba suatu perusahaan yang nantinya akan menjadi hal yang penting dalam memberikan sinyal terhadap pihak ketiga atau pihak yang membutuhkan. Menurut Healy (1985), insentif yang dimiliki manager untuk meratakan laba dengan tujuan agar laba tetap berada antara

batas atas dan batas bawah bonus. Jones (1991) menyatakan bahwa memproksikan manajemen laba menggunakan diskresi akrual dengan pengadopsian beberapa pengukuran modifikasi Jones. Pola manajemen laba menurut Scoot (2000) dapat dilakukan dengan cara:

a) *Taking a Bath*

Pola manajemen laba ini dilakukan dengan cara menyatakan bahwa biaya-biaya periode mendatang sudah dapat dimasukkan ke pelaporan periode ini dengan demikian laba periode ini akan kelihatan kecil atau sebaliknya akan kelihatan besar saat pendapatan mendatang diakui pada periode sekarang.

b) *Income Minimization*

Pola manajemen laba ketika profit dari suatu perusahaan tinggi akan dibuat rendah dengan tujuan menghindari pajak atau berjaga-jaga ketika periode mendatang laba perusahaan menurun.

c) *Income Maximization*

Pola manajemen laba ketika laba turun. Tindakan atas income maximization berfungsi untuk memberikan sinyal baik pada pemilik perusahaan dan untuk mendapatkan bonus. Pola ini juga dilakukan untuk penghindaran perjanjian hutang jangka panjang.

d) *Income Smoothing*

Pola manajemen laba yang berfungsi menyeimbangkan laba untuk memberikan sinyal pada investor bahwa perusahaan itu mempunyai kinerja yang baik yang terlihat dari kestabilan laba yang dihasilkan.

e) *Offsetting extraordinary/unusual gains*

Pola manajemen yang dilakukan guna memindahkan efek laba yang berjangka dan berbeda dengan *trend* laba.

f) *Aggressive accounting applications*

Pola manajemen laba yang digunakan untuk pembagian laba antar periode.

g) *Timing Revenue dan Expense Recognition*

Pola manajemen laba untuk membuat kebijakan tentang waktu transaksi. Sebagai contoh pengakuan prematur pendapatan.

Menurut Setiawati & Na'im (2000), manajemen laba adalah campurtangan manajemen dalam proses penyusunan laporan keuangan eksternal guna mencapai tingkat laba tertentu dengan tujuan untuk menguntungkan dirinya sendiri atau perusahaannya sendiri. Dari definisi tersebut dapat diartikan bahwa manajemen laba merupakan tindakan manajemen untuk memilih kebijakan akuntansi dari standar akuntansi yang ada dengan tujuan memaksimalkan kesejahteraan mereka dan nilai pasar perusahaan. Jadi, manajer dapat mempengaruhi nilai pasar saham perusahaannya melalui manajemen laba, misalnya dengan membuat perataan laba (*income smoothing*) dan pertumbuhan laba sepanjang waktu. Adanya kemungkinan manipulasi ini karena adanya fleksibilitas dalam menerapkan hal tersebut dan karena sulit untuk menekankan pelaporan keuangan yang fleksibel.

Healy dan Wahlen (1999), menyatakan bahwa definisi manajemen laba mengandung beberapa aspek. Pertama, intervensi manajemen laba dari pelaporan keuangan dapat dilakukan dengan menggunakan penilaian, misalnya penghakiman diperlukan dalam memperkirakan jumlah peristiwa ekonomi di masa depan untuk menunjukkan dalam laporan keuangan, seperti kehidupan ekonomi estimasi dan nilai sisa dari aktiva tetap, tanggung jawab untuk pensiun, pajak tangguhan, piutang kerugian dan penurunan nilai aset. Selain itu, manajer memiliki pilihan untuk metode akuntansi, seperti metode penyusutan dan metode biaya. Kedua, tujuan dari manajemen laba untuk menyesatkan *stakeholders* mengenai kinerja ekonomi perusahaan. Hal ini terjadi ketika manajemen memiliki akses ke informasi yang tidak dapat diakses oleh pihak luar. Manajemen laba adalah proses pelaporan keuangan eksternal intervensi agar menguntungkan diri sendiri.

Manajemen laba merupakan salah satu faktor untuk mengurangi kredibilitas pelaporan keuangan, meningkatkan bias dalam laporan keuangan dan dapat mengganggu kepercayaan dari pengguna laporan keuangan karena tingkat keuntungan direkayasa sebagai sejumlah keuntungan tanpa rekayasa (Trisnawati et al., 2015).

2.1.6 Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba, dimana semakin besar profitabilitas maka semakin besar pula kemampuan manajemen untuk mengelola aset perusahaan untuk menghasilkan laba. Hal ini mempengaruhi investor untuk memprediksi laba dan memprediksi risiko dalam investasi mereka yang berdampak pada kepercayaan investor terhadap perusahaan (Trisnawati, 2015).

Profitabilitas merupakan indikator dari kinerja manajemen dalam mengelola aset perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Menurut Wiyadi (2015), profitabilitas menunjukkan kemampuan manajemen dalam mengelola keuntungan perusahaan sehingga dapat menghasilkan keuntungan yang besar dan akan berusaha untuk dipertahankan bahkan dapat meningkatkan jumlah pendapatan selain memberikan keuntungan bagi perusahaan serta investor.

Menurut Brigham dan Houston (2006:107), profitabilitas adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan. Profitabilitas dapat ditetapkan dengan menghitung berbagai tolak ukur yang relevan. Salah satu tolak ukur tersebut adalah dengan rasio keuangan sebagai salah satu analisa dalam menganalisa kondisi keuangan, hasil operasi dan tingkat profitabilitas suatu perusahaan. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return on asset* (ROA), ROA merupakan rasio yang terpenting diantara rasio profitabilitas yang ada karena ROA dapat menunjukkan seberapa baik suatu perusahaan mengendalikan biaya dan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki untuk memperoleh keuntungan.

2.1.7 Leverage

Leverage adalah kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva atau dana yang mempunyai beban tetap (hutang atau saham) dalam mewujudkan suatu tujuan, perusahaan yang dapat memaksimalkan kekayaan pemilik perusahaan. *Leverage* dapat menanggung sejumlah beban atau biaya, baik biaya tetap operasi maupun biaya finansial. Biaya tetap operasi merupakan beban atau biaya tetap yang harus diperhitungkan sebagai akibat dari fungsi pelaksanaan investasi, sedangkan

biaya finansial merupakan beban atau biaya yang harus diperhitungkan sebagai akibat dari pelaksanaan fungsi pendanaan (Hasty, 2017).

Perusahaan yang memiliki *leverage* umumnya akan menggunakan dana tersebut secara berhati-hati karena terdapat batasan yang harus dipatuhi dan dana tersebut berada dalam pengawasan pemberi pinjaman. Semakin besar *leverage* semakin besar pula risiko yang dihadapi perusahaan dalam memenuhi kewajiban kontraktual kepada para kreditur terkait dengan rasio utang (Sutrisno, 2018).

Menurut Alexander dan Henky (2017), *leverage* digunakan untuk menentukan jumlah yang dibutuhkan untuk membiayai suatu perusahaan. Perusahaan perlu mendapatkan untung dan semakin tinggi nilai *leverage* yang dimiliki oleh perusahaan, maka semakin tinggi pula risiko bagi investor yang mencoba membuat investasi mereka mendapatkan keuntungan.

Leverage diproksikan dengan *debt to asset ratio* (DAR), yaitu rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva (Van Horne, 2005).

2.1.8 Struktur Modal

Struktur modal merupakan komposisi sisi hutang dalam neraca suatu perusahaan, atau bauran sumber pendanaan yang digunakan perusahaan untuk mendanai kegiatan operasinya (Higgins, 2004:372). Struktur modal sebagai pembiayaan permanen terdiri dari hutang jangka panjang, saham preferen, dan modal pemegang saham (Weston dan Copeland 2011:45).

Struktur modal adalah perbandingan atau imbalan pendanaan perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri (Martono dan Harjito, 2010). Semakin tinggi rasio utang terhadap ekuitas maka semakin besar resiko yang dihadapi dan investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi (Sartono, 2001).

Struktur modal diproksikan dengan *debt to equity ratio* (DER), yakni presentase yang menunjukkan seberapa dominan hutang digunakan dalam pembiayaan perusahaan dibanding total ekuitasnya (Safrida, 2008). Menurut

Kasmir (2014), rasio ini dihitung dengan membandingkan antara seluruh hutang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang diseiakan peminjam dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang digunakan untuk jaminan hutang.

2.1.9 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan cerminan dari besar kecilnya perusahaan yang berkaitan dengan kemampuan dan peluang dalam hal menghasilkan laba. Perusahaan besar mempunyai tingkat risiko yang lebih besar pula dibandingkan dengan perusahaan kecil. Menurut Prima & Keni (2013), perusahaan besar sebagai emiten yang banyak disoroti akan menghadapi tuntutan yang lebih besar dari para stakeholders untuk menyajikan laporan keuangan yang lebih transparan.

Menurut Untari (2010), ukuran perusahaan terbagi dalam tiga kategori yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium firm*) dan perusahaan kecil (*small firm*). Menentukan besar kecilnya ukuran suatu perusahaan dapat dilihat dari total aktiva, jumlah tenaga kerja dan tingkat penjualan.

Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Terdapat berbagai proksi yang biasanya digunakan untuk mewakili ukuran perusahaan, yaitu jumlah karyawan, total aset, jumlah penjualan, dan kapitalisasi pasar. Total aset merupakan proksi yang digunakan dalam penelitian ini. Menurut Hasty (2017), semakin besar aset maka semakin banyak modal yang ditanam, semakin banyak penjualan maka semakin banyak perputaran uang dan semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar pula perusahaan tersebut dikenal dalam dikenal masyarakat.

2.1.10 *Earning Power*

Setiap Calon investor berkepentingan dengan *earning power* perusahaan di masa yang akan datang. Meskipun laporan keuangan menyajikan apa yang sebenarnya terjadi, tetapi *earning power* di masa lalu dapat digunakan sebagai indikator pengukuran *earning power* di masa yang akan datang. Dengan demikian

calon investor akan lebih tertarik pada informasi yang terdapat pada laporan laba rugi pada suatu laporan keuangan perusahaan.

Salah satu aspek yang digunakan oleh pelaku pasar dalam menilai prospek suatu perusahaan adalah kemampuan perusahaan tersebut dalam memperoleh laba (*earning power*). Menurut Riyanto (2008:37), *earning power* adalah kemampuan untuk mengetahui efisiensi perusahaan dengan melihat besar kecilnya dalam menghasilkan laba. Investor beranggapan bahwa *earning power* yang tinggi akan menjamin pengembalian investasi serta akan memberikan keuntungan yang layak, oleh karena itu perusahaan harus menampilkan kinerja manajemen yang baik sehingga *earning power* perusahaan dapat dilihat maksimal.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Alexander dan Henky (2017) dengan judul “*Factors Affecting Earnings Management in the Indonesian Stock Exchange*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan, leverage, perputaran aset tetap, profitabilitas, ukuran perusahaan, kualitas audit, auditor independen dan industri terhadap manajemen laba pada perusahaan non keuangan pada tahun 2013-2015. Sampel dari penelitian ini yaitu seluruh perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil dari penelitian ini yaitu hanya profitabilitas yang berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Penelitian yang dilakukan oleh Trisnawati et al. (2015) dengan judul “*The Analysis of Information Asymmetry, Profitability, and Deferred Tax Expense on Integrated Earning Management*”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh asimetri informasi, profitabilitas dan penundaan biaya pajak terhadap manajemen laba. Sampel dari penelitian ini yaitu 188 perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)* dan 254 perusahaan yang terdaftar di LQ 45 pada tahun 2004-2013. Hasil dari penelitian ini yaitu asimetri informasi, profitabilitas dan penundaan biaya pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba di kedua bursa.

Penelitian yang dilakukan oleh Putri et al. (2009) dengan judul “Pengaruh Asimetri Informasi, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2012”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh asimetri informasi, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap manajemen laba. Sampel dalam penelitian ini yaitu 80 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta pada tahun 2009-2012. Hasil dari penelitian ini yaitu asimetri informasi, ukuran perusahaan dan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba tetapi secara parsial, ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Penelitian yang dilakukan oleh Wiyadi et al. (2015) dengan judul “The Effect of Information Asymmetry, Firm Size, Leverage, Profitability and Employee Stock Ownership on Earnings Management with Accrual Model”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan asimetri informasi, ukuran perusahaan, leverage, profitabilitas dan kepemilikan modal karyawan dengan manajemen laba dengan perhitungan model akrual. Sampel dari penelitian ini yaitu 191 perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) dan 226 perusahaan yang terdaftar di LQ 45 pada tahun 2004-2013. Hasil dari penelitian ini yaitu kepemilikan modal karyawan, ukuran perusahaan, leverage dan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba di kedua indeks. Sedangkan asimetri informasi berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba di kedua bursa.

Penelitian yang dilakukan oleh Hasty et al. (2017) dengan judul “Pengaruh Struktur Kepemilikan, Leverage, Profitabilitas dan Kebijakan Dividen Terhadap Manajemen Laba dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak antara struktur kepemilikan, leverage, profitabilitas dan kebijakan dividen terhadap manajemen laba dengan kualitas audit sebagai variabel moderasi. Sampel dari penelitian ini yaitu 99 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015. Hasil dari penelitian ini yaitu struktur kepemilikan dan kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan leverage dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba di model 1. Sedangkan pada model 2, leverage, profitabilitas dan kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba di model 1. Kualitas audit tidak dapat memoderasi hubungan antara

struktur kepemilikan, leverage, profitabilitas dan kebijakan dividen terhadap manajemen laba.

Penelitian yang dilakukan oleh Ardison et al. (2012) dengan judul “*The Effect of Leverage on Earnings Management in Brazil*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara leverage dengan manajemen laba. Sampel dari penelitian ini yaitu semua perusahaan terdaftar di BMF&Bovespa. Hasil dari penelitian ini yaitu leverage tidak berhubungan dengan manajemen laba.

Penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani et al. (2017) dengan judul “Pengaruh *Capital Intensity Ratio, Free Cash Flow, Kualitas Audit, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *capital intensity ratio, free cash flow, kualitas audit dan leverage*. Sampel dari penelitian ini yaitu semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015. Hasil dari penelitian ini yaitu, hanya leverage yang berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Penelitian yang dilakukan oleh Jao dan Pagalung (2011) dengan judul “*Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur Indonesia*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara *corporate governance, ukuran perusahaan dan leverage terhadap manajemen laba*. Sampel dari penelitian ini yaitu 28 perusahaan manufaktur yang terdaftar Bursa Efek Indonesia periode 2006-2009. Hasil dari penelitian ini yaitu *corporate governance, ukuran perusahaan dan leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba*.

Penelitian yang dilakukan oleh Nikoomaram et al. (2016) dengan judul “*The Relationship Between Earning Management an Capital Structure*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara manajemen laba dengan struktur modal. Sampel dari penelitian ini yaitu 119 perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Tehran. Hasil dari penelitian ini yaitu *debt ratio* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Penelitian yang dilakukan oleh Obeidat et al. (2016) dengan judul “*Capital Structure Effect on the Practices of Earnings Management Phenomenon? The*

Evidence of Listed Firms in Abu Dhabi Securities Exchange". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara struktur modal dalam fenomena praktisi manajemen laba. Sampel dari penelitian ini yaitu 29 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Abu Dhabi. Hasil dari penelitian ini yaitu struktur modal berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Penelitian yang dilakukan oleh Sutrisno (2018) dengan judul "Pengaruh CGPI, Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Manajemen Laba". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *corporate governance perception index* (CGPI), kualitas audit, ukuran perusahaan dan leverage terhadap manajemen laba. Sampel dari penelitian ini yaitu 6 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial CGPI, kualitas audit, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba dan leverage berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan jika secara bersama-sama CGPI, kualitas audit, ukuran perusahaan dan leverage berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Penelitian yang dilakukan oleh Surya et al. (2016) dengan judul "Pengaruh *Earning Power* Terhadap *Earning Management*". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *earning power* dengan manajemen laba. Sampel dari penelitian ini yaitu perusahaan PT Risnawan Pertama Bersinar pada bulan januari sampai juli tahun 2014. Hasil dari penelitian ini yaitu *earning power* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Penelitian yang dilakukan oleh Purnomo dan Pratiwi (2009) dengan judul "Pengaruh *Earning Power* Terhadap Praktek Manajemen Laba (*Earning Management*)". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *earning power* dengan manajemen laba. Sampel dari penelitian ini yaitu 119 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2005. Hasil dari penelitian ini yaitu *earning power* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

2.3 Perumusan Hipotesis Penelitian

2.3.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba, semakin besar profitabilitas, maka semakin besar pula kemampuan manajemen untuk mengelola aset perusahaan untuk menghasilkan laba. Hal ini dapat mempengaruhi investor untuk memprediksi laba dan risiko dalam investasi mereka yang berdampak pada kepercayaan investor terhadap perusahaan (Trisnawati, 2015).

Profitabilitas menunjukkan kemampuan manajemen untuk mengelola keuntungan. Perusahaan yang mendapatkan keuntungan besar akan berusaha untuk mempertahankan atau bahkan meningkatkan jumlah pendapatan mereka untuk mensejahterakan perusahaan maupun investor. Selain itu investor juga menginginkan kestabilan perusahaan dalam memperoleh laba. Oleh karena itu, manajemen termotivasi untuk melakukan praktik manajemen laba. Sehingga hal ini dapat meningkatkan kepercayaan investor.

Manajer dalam melakukan manajemen laba juga tertarik dengan bonus atau kompensasi. Terkait dalam *Bonus Plan Hypothesis* bahwa jika dalam tahun berjalan, laba perusahaan berada di bawah persyaratan kinerja aktual untuk bonus, maka manajer akan meningkatkan keuntungan dengan melakukan manajemen laba dalam mencapai tingkat minimum untuk mendapatkan bonus. Sebaliknya, jika pada tahun itu kinerja seorang manajer menerima nilai lebih yang mengisyaratkan untuk mendapatkan bonus, maka manajer akan mengelolah dan mengatur dalam melaporkan laba yang tinggi (Wiyadi, 2015).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hasty et al. (2017) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba dengan menggunakan sampel dari 99 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015. Menurut mereka apabila manajemen mampu mencapai target dari pemegang saham (*principal*), maka manajemen dianggap mempunyai kinerja baik, dan profitabilitas akan mempengaruhi manajer dalam melakukan tindakan manajemen laba.

Berdasarkan uraian dan pemaparan diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_1 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

2.3.2 Pengaruh *Leverage* Terhadap Manajemen Laba

Dalam pengambilan keputusan, manajemen dapat menggunakan atau mempertimbangkan keputusannya dengan dua cara yaitu tingkat pengembalian (*return*) dan resiko (*risk*). Jika tingkat *leverage* lebih tinggi, manajemen dapat menghindari adanya pelanggaran perjanjian hutang dan kemungkinan melakukan praktik manajemen laba menjadi sangat besar, sehingga perusahaan mempunyai kewajiban yang lebih besar dalam pengungkapan publik (Hasty, 2017).

Watts and Zimmerman (1990) dalam *debt covenant hypothesis* menyatakan bahwa semakin dekat perusahaan ke arah penalti dalam persyaratan hutang atas angka akuntansi yang telah di tetapkan, maka manajer lebih cenderung untuk memilih metode akuntansi yang memiliki dampak meningkatkan laba dengan cara memindahkan laba periode mendatang ke periode berjalan. Hal ini untuk menjaga reputasi mereka dalam pandangan pihak eksternal.

Menurut Agustia (2013), perusahaan yang mempunyai leverage yang tinggi, berarti proporsi hutangnya lebih tinggi dibandingkan dengan proporsi asetnya akan cenderung melakukan manipulasi dalam bentuk manajemen laba. Hal tersebut berguna untuk menutupi hutang yang tinggi tersebut dengan laba yang tinggi pula agar investor tertarik untuk berinvestasi di perusahaan tersebut.

Kurangnya pengawasan dapat menyebabkan *leverage* yang tinggi, dan akan meningkatkan tindakan *opportunist* seperti praktik manajemen laba untuk mempertahankan kinerjanya di mata pemegang saham dan publik. Jika perusahaan tidak dapat menggunakan dana yang dimiliki secara efisien maka akan menyebabkan utang yang besar bagi perusahaan sehingga perusahaan akan berdampak kesulitan membayar utang. Semakin tingginya tingkat hutang yang dimiliki oleh suatu perusahaan, maka manajemen akan melakukan manipulasi laba untuk meningkatkan citra perusahaan di mata masyarakat agar investor tetap mau berinvestasi di perusahaan tersebut.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani et al. (2017) menunjukkan bahwa terdapat *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba dengan menggunakan sampel dari semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015. Demikian juga penelitian yang dilakukan oleh Hasty et al. (2017) yang menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba dengan menggunakan sampel dari 99 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015. Mereka sama-sama mengasumsikan jika *leverage* semakin tinggi maka manajemen dapat menghindari adanya perjanjian hutang dan kemungkinan melakukan manajemen laba sangat besar.

Berdasarkan uraian dan pemaparan diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_2 : *Leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

2.3.3 Pengaruh Struktur Modal Terhadap Manajemen Laba

Struktur modal menggunakan rasio *Debt to equity ratio* yaitu rasio yang menunjukkan perbandingan antara hutang yang diberikan oleh para kreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan (Husnan, 2008). Menurut Ang (1997), semakin tinggi DER menunjukkan semakin besar total hutang terhadap total ekuitas.

Peningkatan penjualan mengakibatkan perolehan laba perusahaan juga semakin tinggi demikian juga keberanian perusahaan dalam berhutang juga semakin tinggi. Hal ini akan memberi kepercayaan dari investor bahwa perusahaan mampu melunasi hutang-hutangnya pada saat jatuh tempo karena sebelum memberikan pinjaman seorang kreditur pasti telah menganalisis keadaan dan kinerja perusahaan dimasa sekarang dan dimasa depan. Kepercayaan tersebut memberikan sinyal dalam bentuk informasi yang baik bagi investor untuk dapat berinvestasi pada suatu perusahaan. Informasi tersebut akan menarik minat investor untuk melakukan investasi di perusahaan tersebut.

Menurut Van Horne (2005:261) yang menyatakan bahwa pentingnya menentukan seberapa besar utang dan modal perusahaan untuk mengetahui tingkat penggunaan hutang sebagai sumber pembiayaan perusahaan yang mencakup

kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang, dalam menilai kinerja keuangan. Selain itu, peningkatan hutang akan mempengaruhi besar kecilnya laba bersih yang tersedia bagi para pemegang saham termasuk dividen yang diterima karena kewajiban untuk membayar hutang lebih diutamakan daripada pembagian dividen. Hal ini dapat mendorong manajemen dalam melakukan praktik manajemen laba dikarenakan perusahaan harus membiayai para pemegang saham dengan laba yang didapat, sehingga perusahaan harus memaksimalkan pemakaian modal untuk mendapatkan laba sebesar-besarnya. Sehingga perusahaan akan mendapatkan *image* yang bagus dari para investor yang bertahan atau yang akan datang supaya tetap mau berinvestasi di perusahaan tersebut.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Obeidat et al. (2016) menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara struktur modal dengan manajemen laba dengan menggunakan sampel 119 perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Tehran. Demikian juga penelitian yang dilakukan oleh Nikoomaram et al. (2016) yang menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap manajemen laba dengan menggunakan sampel dari 29 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Abu Dhabi.

Berdasarkan uraian dan pemaparan diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_3 : Struktur modal berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

2.3.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba

Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) merupakan suatu skala yang dapat diklasifikasikan dalam besar atau kecilnya perusahaan. Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi dalam dua kategori, yaitu perusahaan besar (*large firm*) dan perusahaan kecil (*small firm*). Penentuan ukuran perusahaan ini didasarkan kepada total aset perusahaan.

Perusahaan yang berukuran besar memiliki basis pemegang kepentingan yang lebih luas, sehingga berbagai kebijakan perusahaan besar akan berdampak lebih besar terhadap kepentingan publik dibandingkan dengan perusahaan kecil. Bagi investor, kebijakan perusahaan akan berimplikasi terhadap prospek aliran kas yang besar terhadap kepentingan publik dibandingkan dengan perusahaan kecil.

Bagi investor, kebijakan perusahaan akan berimplikasi terhadap prospek aliran kas dimasa yang akan datang. Sedangkan bagi pemerintah akan berdampak terhadap besarnya pajak yang akan diterima, serta efektifitas peran pemberian perlindungan terhadap masyarakat secara umum.

Perusahaan besar ataupun kecil dapat terlihat melalui seberapa banyak perusahaan memiliki total aktiva. Ukuran perusahaan terhadap manajemen laba dapat dijelaskan dengan pendekatan *signaling theory* oleh Ross (1977). Besarnya perusahaan akan menjadi sinyal bagi masyarakat dalam menunjukkan besarnya informasi yang terkandung di dalamnya, sehingga masyarakat memandang perusahaan besar lebih andal dalam menyajikan pelaporan keuangan. Hal ini membuat perusahaan besar lebih memiliki perhatian yang lebih besar juga dari masyarakat, sehingga semakin mendorong perusahaan untuk lebih berhati-hati dalam menyajikan pelaporan keuangan. Demikian hal ini membuat perusahaan lebih berhati-hati dalam melakukan praktik manajemen laba karena semakin besar perusahaan maka semakin besar juga perhatian dari pihak eksternal perusahaan.

Demikian juga menurut Carslaw dan Kaplan (1991) yang mempertegas bahwa perusahaan besar umumnya memiliki sistem pengendalian internal yang kuat sehingga mampu mengurangi terjadinya kesalahan pelaporan keuangan dan meminimalisir kemungkinan terjadinya praktek manajemen laba.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kim dan Liu (2016) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Menurut mereka perusahaan besar biasanya memiliki sistem kontrol internal yang kuat dan mekanisme tata kelola yang baik sehingga dapat menjaga reputasinya dari praktek manajemen laba.

Berdasarkan uraian dan pemaparan diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_4 : Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

2.3.5 Pengaruh *Earning Power* Terhadap Manajemen Laba

Pada umumnya salah satu aspek yang digunakan oleh pelaku pasar dalam menilai prospek suatu perusahaan adalah *earning power* dari perusahaan. Investor beranggapan bahwa *earning power* yang tinggi akan menjamin pengembalian

investasi serta akan memberikan keuntungan yang layak. Selain investor, keuntungan atau perolehan secara akuntansi digunakan juga oleh penyedia dana (kreditor), manajer, pemilik atau pemegang saham serta oleh pemerintah dalam hal pembuatan keputusan ekonomi. Bukti empiris juga menunjukkan bahwa keuntungan secara akuntansi merupakan informasi yang relevan dengan aliran kas perusahaan saat ini dan masa mendatang (Watts dan Zimmerman, 1990).

Setiap investor mempunyai cara tersendiri dalam melakukan penilaian prospek suatu emiten namun pada dasarnya tetap terpusat pada penilaian *earning power* perusahaan. Dalam *Statement of Financial Accounting Concepts* (SFAC) No. 2 dinyatakan bahwa informasi laba pada umumnya merupakan perhatian utama dalam menilai kinerja atau pertanggungjawaban manajemen dan sangat penting bagi pihak-pihak yang menggunakannya karena memiliki nilai prediktif. Disamping itu, laba atau tingkat keuntungan juga merupakan alat untuk mengurangi biaya keagenan dari sisi teori agensi (*agency theory*).

Laporan keuangan digunakan untuk memberikan informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan, baik kepada pihak internal maupun eksternal perusahaan. *Earning power* sering digunakan oleh para calon investor dalam menilai efisiensi perusahaan dalam menghasilkan besar kecilnya laba perusahaan, hal itu menjadikan motivasi bagi pihak manajemen dalam melakukan praktik manajemen laba yang dapat memberikan keuntungan kepada pribadi dan juga nilai pasar perusahaan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Surya et al. (2016) menunjukkan bahwa *earning power* berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Menurut mereka hal ini disebabkan adanya kenaikan harga pakan dan penurunan harga pasar, yang secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi biaya operasional perusahaan, dan penjualan sehingga laba yang didapat cenderung menurun. Demikian juga hasil penelitian yang dilakukan oleh Purnomo dan Pratiwi (2009) menunjukkan bahwa *earning power* berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Menurut mereka kemampuan menghasilkan laba suatu perusahaan dapat mendorong pihak manajemen untuk melakukan modifikasi laba

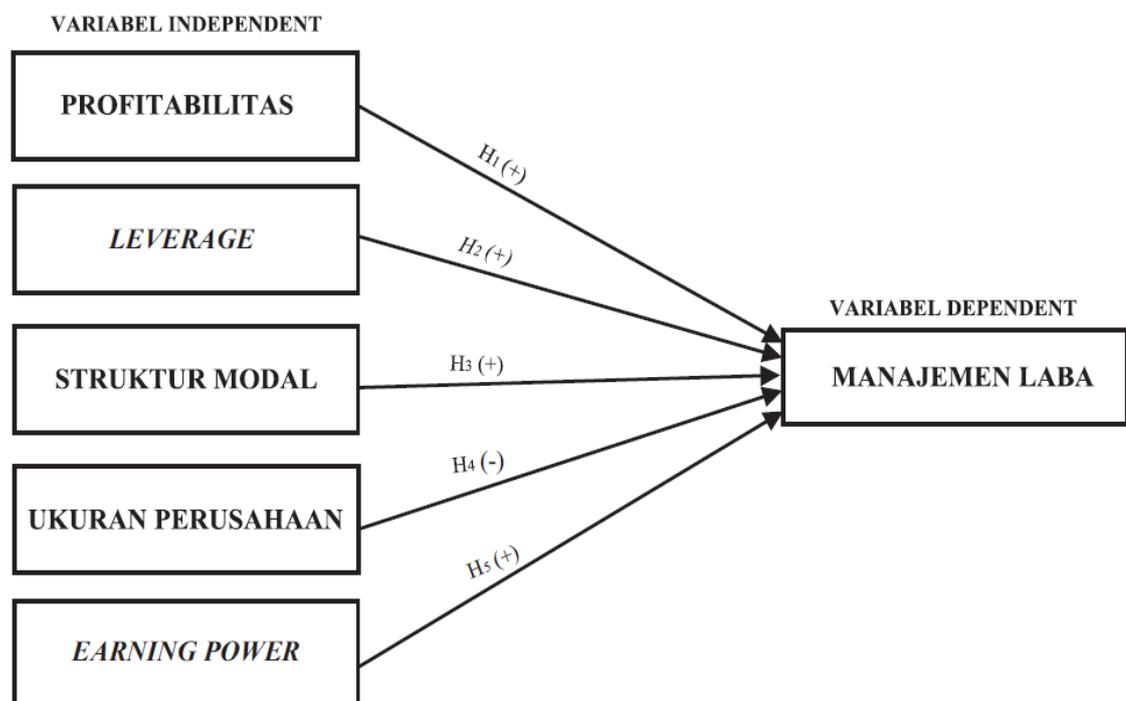
baik dengan cara *income increasing accrual* ataupun *income decreasing accrual*, namun pengaruh tersebut cenderung lemah.

Berdasarkan uraian dan pemaparan diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₅: Earning power berpengaruh positif terhadap manajemen laba

2.4 Kerangka Pemikiran

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang bergerak pada sektor industri dan sampel dari penelitian ini adalah perusahaan sektor industri yang terdaftar di *index* saham LQ 45 selama periode 2013-2017. Sektor industri dipilih karena sektor ini mendominasi sekaligus penyumbang terbesar perekonomian Republik Indonesia dan alasan pemilihan perusahaan dalam *index* saham LQ 45 karena saham LQ 45 merupakan saham-saham yang paling aktif diperdagangkan dalam Bursa Efek Indonesia dan merupakan saham-saham unggulan yang terpilih dari tiap-tiap sektor industri. Sehingga hal ini lebih menarik bagi investor untuk menanamkan modalnya ke perusahaan sektor industri yang terdaftar di *index* saham LQ 45. Adapun pertimbangan kriteria dalam pemilihan perusahaan sektor industri untuk dijadikan obyek dalam penelitian ini, yaitu:

- 1) Perusahaan yang berturut-turut terdaftar di *index* saham LQ 45 periode 2013-2017
- 2) Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan dan laporan tahunannya pada website Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017.
- 3) Perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangannya.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder atau data yang tidak diperoleh langsung dari sumbernya. Data diperoleh dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan pada website resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan website resmi perusahaan yang menjadi obyek penelitian ini. Website BEI dipilih untuk memperoleh data laporan keuangan dikarenakan lebih praktis dan mencakup semua perusahaan yang laporan keuangannya telah memenuhi persyaratan untuk dipublikasikan. Periode pengamatan ditetapkan selama 5 tahun dikarenakan ketetapan dan keterbatasan waktu penelitian.

3.3 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan di dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel secara sengaja dengan mempertimbangkan syarat-syarat sampel. Data diperoleh dari laporan keuangan dan laporan tahunan, jurnal penelitian, buku, dan situs internet yang berhubungan dengan tema penelitian ini.

3.4 Definisi dan Pengukuran Variabel

3.4.1 Variabel Independen

3.4.1.1 Profitabilitas

Profitabilitas diukur menggunakan rasio *return on aset* (ROA). Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Pengukuran profitabilitas adalah dengan membagi laba bersih setelah pajak atau laba bersih tahun berjalan dibagi dengan total aset perusahaan. Sehingga perhitungan profitabilitas dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

3.4.1.2 Leverage

Leverage dapat dihitung menggunakan *debt to asset ratio* (DAR) yaitu dengan membagi total hutang dengan total aset perusahaan pada tahun berjalan. *Leverage* merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan menggunakan utang untuk membiayai operasional perusahaan. *Leverage* merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh suatu perusahaan bergantung pada kreditor dalam membiayai aset perusahaan. Jika *leverage* tinggi maka perusahaan akan menjadi ketergantungan pada pihak luar dalam membiayai asetnya. Resiko keuangan perusahaan yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*) akibat dari kewajiban yang tinggi. Sehingga perhitungan leverage dirumuskan sebagai berikut:

$$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

3.4.1.3 Struktur Modal

Struktur modal merupakan variabel ketiga yang kedua dalam penelitian ini. Struktur modal dapat dihitung dengan menggunakan rumus *debt to equity ratio* (DER), Rasio ini sangat penting untuk melihat solvabilitas perusahaan yaitu kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan segala kewajiban jangka panjangnya (Hasudungan, 2017). Sehingga perhitungan struktur modal dapat di rumuskan sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3.4.1.4 Ukuran Perusahaan

Variabel bebas yang berikutnya yaitu mengenai ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan menghitung total aset perusahaan pada periode berjalan kemudian di *log* supaya angka yang digunakan tidak jauh dengan variabel-variabel lain. Dalam memenuhi kebutuhan informasi bagi para pengguna laporan keuangan, perusahaan yang tumbuh besar memiliki kewajiban lebih besar dari pada yang lain. Hal ini dapat dilihat melalui laporan tahunan yang lebih terinci (Subiyantoro, 1997). Sehingga perhitungan variabel ukuran perusahaan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$UP = \text{Log}(TA_{it})$$

Keterangan:

UP = Ukuran Perusahaan

TA_{it} = Total aset perusahaan i pada periode ke-t

3.4.1.5 Earning Power

Variabel bebas yang terakhir yaitu mengenai *earning power*. Earning power dapat dihitung dengan menggunakan rumus *net profit margin* (NPM), yaitu untuk melihat perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio ini mengukur seberapa banyak keuntungan operasional yang bisa di peroleh dari setiap penjualan. Sehingga perhitungan variabel earning power dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$EP = \frac{NI}{REV}$$

Keterangan :

EP = *Earning Power (Net Profit Margin)*

NI = *Net Income after tax*

REV = *Total Revenue*

3.4.2 Variabel Dependen

3.4.2.1 Manajemen Laba

Manajemen laba merupakan variabel independen yang pertama dalam penelitian ini. Manajemen laba dapat diukur menggunakan *discretionary accrual* dalam *Modified Jones Model* sebagai dasar perhitungannya karena model ini dianggap lebih baik dari model-model yang lainnya untuk mengukur manajemen laba karena model ini mempunyai standar *error* dari *error term* hasil regresi nilai total akrual yang paling kecil dibandingkan model-model yang lainnya (Dechow, dikutip dalam Ujiantho dan Pramuka, 2007). Dechow et al. (1995) mempertimbangkan versi modifikasi Model Jones dalam analisis empiris. Modifikasi ini dirancang untuk menghilangkan kemungkinan dugaan Model Jones untuk mengukur akrual diskresioner dengan kesalahan ketika diskresi manajemen dilakukan terhadap pendapatan. Dalam model yang dimodifikasi, akrual nondiskretioner diperkirakan selama periode peristiwa (yaitu, selama periode di mana manajemen laba dihipotesakan. Penyesuaian yang dilakukan terhadap Model Jones asli adalah bahwa perubahan pendapatan disesuaikan dengan perubahan piutang pada periode kejadian. Model Jones asli secara implisit mengasumsikan bahwa diskresi tidak dilakukan terhadap pendapatan baik dalam periode estimasi atau periode peristiwa.

Versi Modifikasi Model Jones secara implisit mengasumsikan bahwa semua perubahan dalam penjualan kredit pada periode kejadian berasal dari manajemen laba, hal ini didasarkan pada penalaran bahwa lebih mudah mengelola pendapatan dengan menerapkan diskresi atas pengakuan pendapatan atas penjualan kredit daripada mengelola pendapatan dengan menerapkan diskresi atas pengakuan

pendapatan atas penjualan tunai (Dechow et al., 1995). Jika modifikasi ini berhasil, maka perkiraan manajemen laba seharusnya tidak lagi bias terhadap nol dalam sampel dimana manajemen laba telah dilakukan melalui pengelolaan pendapatan. Formula selengkapnya dari Model John yang Dimodifikasi adalah sebagai berikut (Dechow et al., 1995). Langkah-langkah perhitungan *Modified Jones Model* dirumuskan sebagai berikut:

$$TA_{it} = NI_{it} - OCF_{it} \quad (1)$$

$$TA_{it}/A_{it-1} = \beta_1 \left[\frac{1}{A_{it-1}} \right] + \beta_2 \left[\frac{\Delta REV_{it}}{A_{it-1}} \right] + \beta_3 \left[\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right] \quad (2)$$

$$NDA_{it} = \beta_1 \left[\frac{1}{A_{it-1}} \right] + \beta_2 \left[\frac{\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}}{A_{it-1}} \right] + \beta_3 \left[\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right] \quad (3)$$

$$DA_{it} = \frac{TA_{it}}{A_{it-1}} - NDA_{it} \quad (4)$$

Keterangan:

TA_{it}	= Total akrual perusahaan i pada tahun t
NI_{it}	= Net income perusahaan i pada tahun t
OCF_{it}	= Operating cash flow perusahaan i pada tahun t
A_{it-1}	= Total aset perusahaan i pada tahun t-1
i	= 1, ... n, indeks perusahaan
t	= 1, ... t, indeks tahun untuk tahun yang dimasukkan dalam periode pengestimasian
β_{1-3}	= Koefisien regresi perusahaan i
ΔREV_{it}	= Pendapatan pada tahun t dikurangi piutang usaha pada tahun t-1
PPE_{it}	= Property, plant, and equipment perusahaan i pada tahun t
ε	= error term perusahaan i pada tahun t
NDA_{it}	= non discretionary accruals perusahaan i pada tahun t

ΔREC_{it} = Piutang usaha pada tahun t dikurangi piutang usaha pada tahun t-1

DA_{it} = Discretionary accruals perusahaan 1 pada tahun t

Secara empiris, nilai *Discretionary Accruals* dapat bernilai positif atau negative (Sulistyanto, 2008). Dalam hal ini Jika terjadi discretionary accruals positif maka perusahaan melakukan *income maximization* yaitu manajemen melakukan praktik manajemen laba dengan cara menaikkan laba. Jika terjadi *discretionary accruals* negatif maka perusahaan melakukan *income minimization* yaitu manajemen melakukan praktik manajemen laba dengan cara menurunkan laba (Wahyuningsih, 2007).

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Deskriptif Statistik

Deskriptif statistik dilakukan untuk mendapatkan gambaran umum mengenai data penelitian kepada pembaca laporan. Deskriptif statistik yang diuraikan pada penelitian ini adalah nilai rata-rata (*mean*), nilai tengah (*median*), standar deviasi, maksimum, minimum dan jumlah keseluruhan data.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui dan menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan dalam suatu penelitian. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokolerasi.

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Kalau asumsi ini di langgar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis uji statistik yaitu jika nilai signifikan lebih dari 0.05 maka data tersebut normal (Ghozali, 2011).

3.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau variabel independen. Untuk mendeteksi terjadinya multikolinearitas digunakan analisis regresi yang terdapat pada program SPSS 23. Multikolinearitas dapat diketahui dari nilai *tolerance* lebih dari 0.10 dan *VIF* kurang dari 10. Model penelitian yang baik adalah model penelitian yang tidak terjadi masalah multikolinearitas (Ghozali, 2011).

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas diperlukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan Uji Glejser dengan menggunakan aplikasi SPSS. Jika variabel independen secara statistik menunjukkan nilai probabilitas signifikansinya lebih besar dari 0.05, maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali 2011).

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$. Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Cara yang digunakan untuk mendeteksi autokorelasi yaitu dengan *run test* yaitu jika nilai signifikan lebih dari 0.05 maka dapat disimpulkan tidak terjadi masalah korelasi atau problem autokorelasi (Ghozali, 2011).

3.6 Metode Analisis Hipotesis

Pengujian hipotesis bertujuan untuk menguji kebenaran dari hipotesis yang telah diajukan atau untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Pengaruh dari masing-masing variabel akan terlihat pada nilai koefisien dan *p-value* dalam uji *t*. Model ini digunakan untuk menjelaskan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel

dependen. Pengujian dilakukan dengan aplikasi SPSS. Model persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$DA = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Keterangan:

DA = *Discretionary accruals* (manajemen laba)

α = Konstanta

β_{1-5} = Koefisien regresi

X_1 = *Return on asset* (profitabilitas)

X_2 = *Debt to asset ratio* (leverage)

X_3 = *Debt to equity ratio* (struktur modal)

X_4 = Ukuran perusahaan

X_5 = *Earning Power*

e = error

3.6.1 Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *adjusted R square* karena nilai *adjusted R square* tidak dipengaruhi oleh banyaknya variabel independen namun benar-benar menunjukkan korelasi antara variabel independen dengan variabel dependen. Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan *adjusted R square* karena nilai *adjusted R square* dapat naik atau turun apabila satu variabel dikurangi atau ditambahkan kedalam model (Ghozali 2013).

3.6.2 Uji F

Nilai signifikansi F dalam uji F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang digunakan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. (Ghozali, 2011). Tingkat signifikansi F dibandingkan dengan α (p-value). Apabila nilai signifikansi $F < \alpha$, maka dapat disimpulkan bahwa model yang dibangun tepat, karena

mempunyai tingkat kesalahan yang lebih kecil dari tingkat kesalahan yang dapat diterima.

3.6.3 Uji t

Uji statistik t digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh bagaimana pengaruh suatu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat (Ghozali, 2011). Jika hasil nilai signifikansi lebih dari 0.05 maka H_0 gagal ditolak. Namun, jika signifikansi kurang dari 0.05 maka H_0 ditolak dan hipotesis alternatif yang digunakan.

BAB IV
ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Obyek Penelitian

Obyek yang akan dijadikan penelitian ini diperoleh dari populasi pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di *index* saham LQ 45 yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan mempublikasikan laporan keuangan dan laporan tahunannya pada website BEI periode 2013-2017. Sedangkan sampel dalam penelitian ini berjumlah 32 perusahaan yang telah memenuhi kriteria-kriteria pengambilan sampel yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya dan berdasarkan metode *purposive sampling*. Berikut rincian pengambilan sampel dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1
Rangkuman Pengambilan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017	45
2	Perusahaan yang tidak berturut-turut terdaftar pada <i>index</i> LQ 45 periode 2013-2017	10
3	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan pada website BEI periode 2013-2017	(0)
4	Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangannya	3
Jumlah perusahaan yang digunakan sebagai sampel		32
Jumlah data yang digunakan sebagai sampel pada tahun 2013-2017 (32x5)		160

4.2 Hasil Analisis Data

4.2.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif statistik dilakukan untuk memberikan gambaran umum mengenai data penelitian kepada pembaca laporan. Deskriptif statistik yang dipakai pada penelitian ini adalah nilai minimum, maksimum, mean, median, standar deviasi, dan jumlah keseluruhan data dalam rentan waktu periode 2013-2017 dengan data yang berjumlah sebanyak 160 data. Sehingga hasil analisis statistik deskriptif dengan menggunakan microsoft excel 2016 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Hasil Statistik Deskriptif

KATEGORI	DA	ROA	DAR	DER	UP	EP
Mean	-.0389	.0826	.5345	2.0342	13.6546	.1702
Median	-.0007	.0682	.4910	.9205	13.4608	.1315
Std. Deviation	.20573	.07446	.21787	2.41704	.57581	.12738
Minimum	-1.55	-.05	.13	.15	12.91	-.14
Maximum	.29	.42	.92	11.40	15.05	.71
Sum	-6.23	13.21	85.51	325.47	2184.74	27.24

Sumber: Hasil olah data statistik deskriptif SPSS, 2018

Berdasarkan tabel 4.2 kita dapat melihat nilai minimum, maksimum, mean, median, standar deviasi, dan jumlah keseluruhan data dari variabel independen maupun dependen yang digunakan dalam penelitian ini. Rincian pada tabel 4.2 akan dijelaskan sebagai berikut:

a) Manajemen Laba

Hasil penilaian terhadap variabel manajemen laba yaitu menghasilkan nilai minimum pada *discretionary accruals* adalah sebesar -1.55 yang diperoleh dari PT Bank Rakyat Indonesia Tbk. pada tahun 2013. Sedangkan nilai maksimum pada *discretionary accruals* adalah sebesar 0.29 yang diperoleh PT Bank Tabungan Negara Tbk. pada tahun 2013. Nilai rata-rata manajemen laba sebesar -0.0389 yaitu

dari jumlah keseluruhan hasil perhitungan item manajemen laba dibagi dengan jumlah item maksimal manajemen laba perusahaan. Nilai median pada manajemen laba sebesar -0.0007 dan nilai standar deviasi sebesar 0.20573. Jumlah keseluruhan data pada variabel manajemen laba adalah sebesar -6.23.

b) Profitabilitas

Hasil penilaian terhadap variabel profitabilitas yaitu menghasilkan nilai minimum pada *return on asset* adalah sebesar -0.05 yang diperoleh dari PT Aneka Tambang Tbk. pada tahun 2015. Sedangkan nilai maksimum pada *return on asset* adalah sebesar 0.42 yang diperoleh PT Uniliver Indonesia Tbk. pada tahun 2013. Nilai rata-rata profitabilitas sebesar 0.0826 yaitu dari jumlah keseluruhan hasil perhitungan item profitabilitas dibagi dengan jumlah item maksimal profitabilitas perusahaan. Nilai median pada profitabilitas sebesar 0.0682 dan nilai standar deviasi sebesar 0.07446. Jumlah keseluruhan data pada variabel profitabilitas adalah sebesar 13.21.

c) *Leverage*

Hasil penilaian terhadap variabel leverage yaitu menghasilkan nilai minimum pada *debt to asset ratio* adalah sebesar 0.13 yang diperoleh dari PT Indocement Tunggul Prakasa Tbk. tahun 2016. Sedangkan nilai maksimum pada *debt to asset ratio* adalah sebesar 0.92 yang diperoleh PT Bank Tabungan Negara Tbk. tahun 2015. Nilai rata-rata leverage sebesar 0.5345 yaitu dari jumlah keseluruhan hasil perhitungan item leverage dibagi dengan jumlah item maksimal leverage perusahaan. Nilai median pada leverage sebesar 0.4910 dan nilai standar deviasi sebesar 0.21787. Jumlah keseluruhan data pada variabel *leverage* adalah sebesar 85.51.

d) Struktur Modal

Hasil penilaian terhadap variabel manajemen laba yaitu menghasilkan nilai minimum pada *debt to equity ratio* adalah sebesar 0.15 yang diperoleh dari PT PT Indocement Tunggul Prakasa Tbk. pada tahun 2016. Sedangkan nilai maksimum *debt to equity ratio* adalah sebesar 11.40 yang diperoleh PT Bank Tabungan Negara Tbk. pada tahun 2015. Nilai rata-rata struktur modal sebesar 2.0342 yaitu dari

jumlah keseluruhan hasil perhitungan item struktur modal dibagi dengan jumlah item maksimal struktur modal perusahaan. Nilai median pada struktur modal sebesar 0.9205 dan nilai standar deviasi sebesar 2.41704. Jumlah keseluruhan data pada variabel struktur modal adalah sebesar 325.47.

e) Ukuran Perusahaan

Hasil penilaian terhadap variabel ukuran perusahaan yaitu menghasilkan nilai minimum pada *log total asset* adalah sebesar 12.91 yang diperoleh dari PT PP London Sumatera Tbk. pada tahun 2013. Sedangkan nilai maksimum pada *log total asset* adalah sebesar 15.05 yang diperoleh PT Bank Rakyat Indonesia Tbk. pada tahun 2017. Nilai rata-rata ukuran perusahaan sebesar 13.6546 yaitu dari jumlah keseluruhan hasil perhitungan item total aset dibagi dengan jumlah item maksimal total aset perusahaan. Nilai median pada ukuran perusahaan sebesar 13.4608 dan nilai standar deviasi sebesar 0.57581. Jumlah keseluruhan data pada variabel ukuran perusahaan adalah sebesar 2184.74.

f) *Earning Power*

Hasil penilaian terhadap variabel earning power yaitu menghasilkan nilai minimum pada *net profit margin* adalah sebesar -0.14 yang diperoleh dari PT Aneka Tambang Tbk. pada tahun 2015. Sedangkan nilai maksimum pada *net profit margin* adalah sebesar 0.71 yang diperoleh PT Bumi Serpong Damai Tbk. pada tahun 2014. Nilai rata-rata ukuran perusahaan sebesar 0.1702 yaitu dari jumlah keseluruhan hasil perhitungan item total *net profit margin* dibagi dengan jumlah item maksimal total *net profit margin* perusahaan. Nilai median pada earning power sebesar 0.1315 dan nilai standar deviasi sebesar 0.12738. Jumlah keseluruhan data pada variabel *earning power* adalah sebesar 27.24.

4.2.2 Hasil Uji Asumsi Klasik

4.2.2.1 Hasil Uji Normalitas

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		160
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.31351923
Most Extreme Differences	Absolute	.047
	Positive	.046
	Negative	-.047
Kolmogorov-Smirnov Z		.601
Asymp. Sig. (2-tailed)		.864

Sumber: Hasil olah data normalitas SPSS, 2018

Berdasarkan hasil pengujian normalitas pada tabel 4.3 kita memperoleh nilai *Asymp. Sig.* sebesar 0.864. Hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa data residual terdistribusi normal karena nilai signifikannya lebih besar dari 0.05.

4.2.2.2 Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
ROA	.766	1.305
DAR	.331	3.023
DER	.316	3.165
UP	.579	1.727
EP	.822	1.216

Sumber: Hasil olah data multikolinearitas SPSS, 2018

Berdasarkan hasil pengujian multikolinearitas pada tabel 4.4 kita memperoleh nilai *Tolerance* dan *VIF* variabel profitabilitas, *leverage*, struktur modal, ukuran perusahaan, dan *earning power*. Hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa variabel profitabilitas, *leverage*, struktur modal, ukuran perusahaan, dan *earning power* terbebas dari masalah multikolinearitas karena nilai *tolerance* lebih dari 0.1 dan *VIF* kurang dari 10.

4.2.2.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.5

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.
ROA	.963
DAR	.823
DER	.708
UP	.057
EP	.873

Sumber: Hasil olah data heteroskedastisitas SPSS, 2018

Berdasarkan hasil pengujian heteroskedastisitas pada tabel 4.5 kita dapat memperoleh bahwa nilai signifikan variabel profitabilitas sebesar 0.963 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut tidak terjadi masalah heteroskedastisitas karena nilai signifikan lebih besar dari 0.05. Nilai signifikan variabel *leverage* sebesar 0.823 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut tidak terjadi masalah heteroskedastisitas karena nilai signifikan lebih besar dari 0.05. Nilai signifikan variabel struktur modal sebesar 0.708 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut tidak terjadi masalah heteroskedastisitas karena nilai signifikan lebih besar dari 0.05. Nilai signifikan variabel ukuran perusahaan sebesar 0.057 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut tidak terjadi masalah heteroskedastisitas karena nilai signifikan lebih besar dari 0.05. Nilai signifikan variabel *earning power* sebesar 0.873 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel

tersebut tidak terjadi masalah heteroskedastisitas karena nilai signifikan lebih besar dari 0.05.

4.2.2.4 Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 4.6
Hasil Uji Autokorelasi

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.01190
Cases < Test Value	80
Cases >= Test Value	80
Total Cases	160
Number of Runs	72
Z	-1.428
Asymp. Sig. (2-tailed)	.153

Sumber: Hasil olah data autokorelasi SPSS, 2018

Berdasarkan hasil pengujian autokorelasi pada tabel 4.6 kita memperoleh nilai *Asymp. Sig.* sebesar 0.153. Hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa tidak terjadinya problem autokorelasi karena nilai signifikan nya lebih besar dari 0.05.

4.3 Hasil Analisis Hipotesis

4.3.1 Hasil Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Tabel 4.7
Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.563 ^a	.317	.295	.1384812

Sumber: Hasil olah data koefisien determinasi SPSS, 2018

Berdasarkan tabel 4.7 dapat dilihat bahwa nilai *adjusted R Square* variabel independen dalam penelitian ini adalah sebesar 29.5% yang berarti 70,5% sisanya dijelaskan oleh variabel independen lainnya.

4.3.2 Hasil Uji F

Tabel 4.8
Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1.370	5	.274	14.291	.000 ^b
Residual	2.953	154	.019		
Total	4.324	159			

Sumber: Hasil olah data uji F SPSS, 2018

Berdasarkan tabel 4.8 dapat dilihat bahwa hasil uji F menunjukkan nilai signifikan F sebesar 0.000. Nilai signifikan tersebut lebih kecil daripada 0.05, sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen atau dapat disimpulkan bahwa model yang dibangun tepat. Artinya, setiap perubahan yang terjadi pada variabel independen yaitu profitabilitas, *leverage*, struktur modal, ukuran perusahaan, dan *earning power* secara bersama-sama akan berpengaruh signifikan terhadap variabel manajemen laba di Perusahaan LQ 45.

4.3.3 Hasil Uji t

Tabel 4.9
Hasil Uji t

Variabel	Coefficients	Sig.
(Constant)	29.155	.000
ROA	.085	.633
DAR	1.172	.000
DER	-.552	.000
UP	-19.526	.000
EP	-.310	.003

Sumber: Hasil olah data uji t SPSS, 2018

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.7 dapat di peroleh dari nilai *coeficients* yang diuraikan secara matematis sebagai berikut:

$$Y = 29.155 + 0.085X_1 + 1.172X_2 - 0.552X_3 - 19.526X_4 - 0.310X_5$$

4.4 Pembahasan

4.4.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba

Hasil pengujian dapat dilihat dari nilai koefisien dan nilai signifikan regresi variabel profitabilitas pada tabel 4.9 yaitu sebesar 0.085 dan 0.663. Sehingga variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba di perusahaan LQ 45 karena nilai signifikansi nya lebih dari 0.05 atau hipotesa nya ditolak. Hal ini berarti naik turun nya nilai pembagian antara pendapatan bersih dan total aset suatu perusahaan tidak akan mempengaruhi perusahaan dalam melakukan praktik manajemen laba.

Hal ini bisa diartikan bahwa jika profitabilitas mengalami kenaikan ataupun penurunan, perusahaan tetap akan melakukan manajemen laba karena manajemen beranggapan investor lebih menyukai laba yang stabil dibandingkan yang berfluktuatif. Sehingga dapat mempengaruhi para investor dalam memprediksi risiko untuk memperoleh pendapatan investasi, dengan demikian akan berdampak pada kepercayaan investor pada perusahaan tersebut. Hal ini juga memungkinkan karena obyek dari penelitian ini yaitu perusahaan-perusahaan LQ 45 yang notabene nya sebagai perusahaan dengan tingkat penghasilan yang meningkat dari tahun ke tahun. Sehingga perusahaan kemungkinan akan melakukan tindakan praktik manajemen laba tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori agensi yang menyatakan bahwa jika profitabilitas mengalami kenaikan maupun menurun maka kecenderungan praktek manajemen laba yang dilakukan oleh pihak yang mengelolah perusahaan akan meningkat untuk menarik pihak pemilik (investor).

Penelitian ini mendukung penelitian-penelitian terdahulu yang di lakukan oleh Trisnawati et al. (2015), Putri et al. (2009), dan Wiyadi et al. (2015). Mereka membuktikan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, manajemen cenderung tidak akan melakukan manajemen laba karena perusahaan yang sudah memiliki keuntungan

yang tinggi dan akan menarik sorotan publik. Sehingga perusahaan kemungkinan berusaha untuk mencegah tindakan dengan mengurangi kredibilitas perusahaan.

4.4.2 Pengaruh *Leverage* Terhadap Manajemen Laba

Hasil pengujian dapat dilihat dari nilai koefisien dan nilai signifikan regresi variabel leverage pada tabel 4.9 yaitu sebesar 1.172 dan 0.000. Sehingga variabel leverage berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba di perusahaan LQ 45 karena nilai signifikansi kurang dari 0.05 atau hipotesa nya diterima dan nilai positif pada koefisien regresi mengartikan bahwa setiap adanya perubahan satu satuan pada variabel *leverage* dapat merubah 0.150% variabel *Discretionary Accrual* (manajemen laba). Hal ini berarti jumlah pembagian antara total hutang dan total aset suatu perusahaan dapat mempengaruhi perusahaan dalam melakukan praktik manajemen laba.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap manajemen laba, hal ini dapat diartikan bahwa semakin besar leverage perusahaan maka semakin besar pula terjadinya praktik manajemen laba. Hal ini sejalan dengan teori sinyal yang menjelaskan bahwa perusahaan perlu menyampaikan informasi kepada pihak eksternal agar pihak eksternal dapat menilai keadaan di masa kini dan prospek perusahaan tersebut di masa depan salah satunya kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka panjangnya.

Penelitian ini mendukung penelitian-penelitian terdahulu yang di lakukan oleh Hasty et al. (2017) dan Ramadhani et al. (2017). Mereka menemukan bahwa leverage berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba, dengan maksud lain adanya variabel-variabel yang dapat mempengaruhi praktik manajemen laba selain variabel *leverage*. Tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Jao dan Pagalung (2011), mereka menemukan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap manajemen laba dengan menggunakan 28 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2006-2009 sebagai sampel.

4.4.3 Pengaruh Struktur Modal Terhadap Manajemen Laba

Hasil pengujian dapat dilihat dari nilai koefisien dan nilai signifikan regresi variabel struktur modal pada tabel 4.9 yaitu sebesar -0.552 dan 0.000. Sehingga variabel struktur modal berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba di perusahaan LQ 45 karena nilai signifikansi kurang dari 0.05 dan nilai negatif pada koefisien regresi mengartikan bahwa setiap adanya perubahan satu satuan pada variabel struktur modal dapat merubah -0.073% variabel *Discretionary Accrual* (manajemen laba). Sehingga dalam hal ini hipotesa nya tetap ditolak. Hal ini berarti jumlah pembagian antara total hutang dan total aset suatu perusahaan dapat mempengaruhi perusahaan dalam melakukan praktik manajemen laba.

Hasil penelitian mengenai rasio hutang untuk perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam sampel telah dianalisis dengan membagi antara total hutang dengan total ekuitas dari periode yang telah ditetapkan dan temuan ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang negatif signifikan antara struktur modal dan manajemen laba. Hal ini dikarenakan adanya pengawasan dari para kreditor dalam mengawasi seberapa efektif perusahaan menggunakan hutang nya untuk digunakan dalam pembiayaan perusahaan dibandingkan dengan total ekuitasnya. Sehingga hal ini dapat mengurangi tindakan praktik manajemen laba karena perusahaan fokus kepada penggunaan hutang-hutangnya dalam membiayai perusahaan untuk prospek di masa mendatang. Penelitian ini sejalan dengan teori struktur modal yang menjelaskan bahwa perusahaan dapat memaksimalkan penggunaan hutang jangka panjang dan meminimalisasikan penggunaan modal sendiri supaya dapat meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini mengartikan bahwa semakin besar struktur modal perusahaan maka semakin rendah terjadinya praktik manajemen laba yang dilakukan perusahaan.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian-penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nikoomaram et al. (2016) dan Obeidat et al. (2016). Mereka menemukan bahwa struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba, dengan maksud lain adanya variabel-variabel yang dapat mempengaruhi praktik manajemen laba selain variabel struktur modal.

4.4.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba

Hasil pengujian dapat dilihat dari nilai koefisien dan nilai signifikan regresi variabel ukuran perusahaan pada tabel 4.9 yaitu sebesar -19.526 dan 0.000. Sehingga variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba di perusahaan LQ 45 karena nilai signifikansi kurang dari 0.05 dan nilai negatif pada koefisien regresi mengartikan bahwa setiap adanya perubahan satu satuan pada variabel ukuran perusahaan dapat merubah -1.328% variabel *Discretionary Accrual* (manajemen laba). Sehingga hal ini hipotesa nya diterima. Hal ini berarti jumlah total aset suatu perusahaan dapat mempengaruhi perusahaan dalam melakukan praktik manajemen laba.

Ukuran perusahaan menunjukkan besarnya informasi dari total aset perusahaan, sehingga ukuran perusahaan menjadi bagian atau perhatian masyarakat terkait dengan kinerjanya. Hal ini di karenakan perusahaan dengan tingkat aset yang tinggi maka pengawasan dari *stakeholder* juga semakin besar untuk mengawasi perusahaan dalam mengelolah aset-aset nya. Sehingga perusahaan berhati-hati dalam mengelolah aset nya menjadi laba dan mengurangi praktik manajemen laba. Penelitian ini sejalan dengan teori sinyal yang menjelaskan mengenai perhatian yang tinggi dari pihak eksternal terhadap perusahaan besar, maka semakin mendorong perusahaan besar untuk lebih berhati-hati dalam menyajikan pelaporan keuangan sehingga menghindari praktik manajemen laba. Dengan demikian penelitian ini memperkuat teori sinyal bahwa perusahaan besar memang mendapatkan perhatian lebih tinggi daripada perusahaan kecil sehingga memungkinkan untuk menghindari praktek manajemen laba.

Penelitian ini mendukung penelitian yang di lakukan oleh Sutrisno (2018) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba, dengan maksud lain adanya variabel-variabel yang dapat mempengaruhi praktik manajemen laba selain ukuran perusahaan. Tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Jao dan Pagalung (2011), mereka menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba dengan menggunakan 28 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2006-2009 sebagai sampel.

4.4.5 Pengaruh *Earning Power* Terhadap Manajemen Laba

Hasil pengujian dapat dilihat dari nilai koefisien dan nilai signifikan regresi variabel *earning power* pada tabel 4.9 yaitu sebesar -0.310 dan 0.003. Sehingga variabel *earning power* berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba di perusahaan LQ 45 karena nilai signifikansi kurang dari 0.05 dan nilai negatif pada koefisien regresi mengartikan bahwa setiap adanya perubahan satu satuan pada variabel *earning power* dapat merubah -0.268% variabel *Discretionary Accrual* (manajemen laba). Sehingga dalam hal ini hipotesanya tetap ditolak. Hal ini berarti jumlah pembagian antara total laba bersih setelah pajak dengan total pendapatan suatu perusahaan dapat mempengaruhi perusahaan dalam melakukan praktik manajemen laba.

Hasil dari penelitian ini dapat membuktikan bahwa *earning power* suatu perusahaan dapat mendorong manajer melakukan praktek manajemen laba (*earning management*). Akan tetapi teknik yang digunakan untuk melakukan praktek tersebut tergantung kepada motivasi dari pihak manajemen perusahaan. Artinya jika suatu perusahaan tidak mampu memperoleh laba atau *earning power*-nya rendah maka teknik yang akan digunakan oleh manajemen tidaklah selalu menaikan pendapatan laba begitu juga sebaliknya. Hal ini di karenakan stakeholder mengawasi kinerja perusahaan dalam memperoleh laba, semakin tinggi perolehan laba perusahaan maka semakin tinggi pula pengawasan dari *stakeholder*. Sehingga perusahaan berhati-hati dalam memperoleh laba dan mengurangi praktik manajemen laba. Penelitian ini sejalan dengan teori *stakeholder* yang menjelaskan bahwa para stakeholder perlu untuk mengetahui sejauh mana perusahaan melakukan tanggung jawabnya sesuai dengan apa yang diinginkan oleh para stakeholder salah satunya kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba.

Penelitian ini tidak sejalan yang di lakukan oleh Surya et al. (2016) dan Purnomo et al. (2009) yang menemukan bahwa *earning power* berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba, dengan maksud lain adanya variabel-variabel yang dapat mempengaruhi praktik manajemen laba selain variabel *earning power*.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel profitabilitas, *leverage*, struktur modal, ukuran perusahaan, dan *earning power* terhadap variabel manajemen laba pada perusahaan-perusahaan indeks LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Penelitian ini juga dilakukan karena hasil penelitian-penelitian terahulu yang tidak konsisten terhadap manajemen laba. Penelitian ini dianalisa menggunakan uji regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh-pengaruh variabel bebas nya dengan variabel terikat. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini mengartikan bahwa semakin besar atau kecilnya rasio *return on asset* suatu perusahaan tidak akan berpengaruh terhadap adanya praktik manajemen laba.
- 2) *Leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini berarti semakin tinggi nilai rasio *debt to asset* suatu perusahaan, maka semakin besar peluang untuk melakukan praktik manajemen laba.
- 3) Struktur modal berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini berarti semakin rendah nilai rasio *debt to equity* suatu perusahaan, maka semakin besar peluang untuk melakukan praktik manajemen laba.
- 4) Ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini berarti semakin kecil ukuran suatu perusahaan, maka semakin besar peluang untuk melakukan praktik manajemen laba.
- 5) *Earning Power* berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini berarti semakin rendah nilai rasio *net profit margin* suatu perusahaan, maka semakin besar peluang melakukan praktik manajemen laba.

5.2 Keterbatasan

Adapun keterbatasan-keterbatasan dalam melakukan penelitian ini yaitu:

- 1) Penelitian ini hanya memakai lima variabel, sehingga variabel-variabel bebas yang digunakan untuk menjelaskan variabel terikat hanya bisa menjelaskan sebesar 29,5% sisanya dijelaskan oleh variabel bebas lain.
- 2) Penelitian ini hanya menggunakan satu indikator yaitu *Discretionary Accrual* dari model modifikasi jones sebagai dasar perhitungan manajemen laba.
- 3) Periode Penelitian yang dilakukan hanya lima tahun yaitu dari tahun 2013 sampai 2017.

5.3 Saran

Berdasarkan keterbatasan-keterbatasan penelitian diatas, maka saran yang dapat diberikan oleh penulis untuk penelitian yang akan datang adalah sebagai berikut:

- 1) Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel-variabel bebas lainnya supaya lebih dapat menjelaskan variabel terikat.
- 2) Penelitian selanjutnya dapat menggunakan atau membandingkan indikator dari model pengukuran lainnya, seperti Model Dechow, De Angelo, Jones, dan Healy.
- 3) Penelitian selanjutnya dapat menambah atau memperpanjang periode penelitian agar hasil yang diperoleh dapat mencerminkan keadaan yang sebenarnya karena diikuti data yang lebih banyak.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustia, D. (2013). Pengaruh Faktor Good Corporate Governance, Free Cash Flow, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 15(1), 27- 42.
- Alexander & Henky. (2017). “Factors Affecting Earnings Management in the Indonesian Stock Exchange”. *Journal of Finance and Banking Review*, 2(2), 8-14.
- Andriani, Atika. (2007). *Pengaruh Earning Power Terhadap Praktek Manajemen Laba*. Digital Library Unikom: Bandung.
- Ardison, et al. (2012). “The Effect of Leverage on Earnings Management in Brazil”. *Advances in Scientific and Applied Accounting*, 5(3), 305-324.
- Brigham, Eugene dan Houston, Joel F. (2010). *Manajemen Keuangan II*. Jakarta: Salemba 4.
- Desmiyawati, et al. (2009). Pengaruh Asimetri Informasi dan Ukuran Perusahaan terhadap Praktik Manajemen Laba. *Pekbis Jurnal*, 1(3), 180-189.
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali dan Chariri. (2007). *Teori Akuntansi Edisi 3*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, Abdul. (2015). *Manajemen Keuangan Bisnis; Konsep dan Aplikasinya*. Malang: Mitra Wacana Media.
- Hasty, A. D., & Herawaty, V. (2017). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Leverage, Profitabilitas dan Kebijakan Dividen Terhadap Manajemen Laba dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 17(1), 1-16.
- Hasudungan, et al. (2017). Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas terhadap Harga Saham. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 46(1), 103-112.
- Husnan, Suad & Pudjiastuti, Enny. (2006). *Dasar - Dasar Manajemen Keuangan, Edisi Keenam*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Jogiyanto, H.M. (2000). *Teori Portfolio dan Analisis Investasi, Edisi Dua*. Yogyakarta: BPFE.

- Kasmir. (2011). *Analisis Laporan Keuangan. Cetakan ke 4*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Martono, SU dan Harjito, Agus Drs. D., M.Si. (2009). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonisi FE UII.
- Nikoomaram, et al. (2016). "The Relationship Between Earning Management and Capital Structure". *International Journal of Finance and Managerial Accounting*, 1(1), 51-56.
- Nuryaman. (2008). Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, Dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba. *Simposium Nasional Akuntansi (SNA) XI. Pontianak*.
- Obeidat, M. I. S. (2016). "Capital Structure Effect on the Practices of Earnings Management Phenomenon? The Evidence of Listed Firms in Abu Dhabi Securities Exchange". *Asian Journal of Finance & Accounting*, 8(2), 171-193.
- Purnomo & Pratiwi. (2009). Pengaruh Earning Power Terhadap Praktek Manajemen Laba (Earning Management). *Jurnal Media Ekonomi*, 14(1), 1-13.
- Purwaningrat & Suaryana. (2015). Pengaruh Perubahan Earning Per Share, Debt to Equity Ratio, dan Ukuran Perusahaan pada Return Saham. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 10(2), 444-455.
- Putri, et al. (2014). Pengaruh Asimetri Informasi, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2012. *JOM FEKON*, 1(2), 1-20.
- Rahmawati, et al. (2007). Pengaruh Asimetri Informasi terhadap Praktik Manajemen Laba pada Perusahaan Perbankan Publik yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, 10(1).
- Ramadhani, et al. (2017). Pengaruh Capital Intensity Ratio, Free Cash Flow, Kualitas Audit, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmiah Akuntansi: Kompartemen*, 15(2), 98-110.
- Subramanyam, K.R dan J.J. Wild. (2010). *Analisis Laporan Keuangan, Penerjemah : Dewi Yanti, Buku 2*. Jakarta : Salemba 4
- Safrida, Eli. (2008). Pengaruh Struktur Modal dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Jakarta. Tesis. Medan: Sekolah Pascasarjana Universitas Sumatera Utara

- Sartono, Agus. (2001). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Schipper, K. (1989). "Commentary on Earnings Management". *Accounting Horizons*, 3(4), 91-102.
- Scott, William R. (2000). *Financial Accounting Theory, 2nd ed.* Canada: Practice Hall.
- Sugiri, Slamet. (1998). Earning Management : Teori, Modal dan Bukti Empiris. *Telaah Bisnis*, 1-8.
- Sjahrial, Dermawan. (2007). *Manajemen Keuangan Lanjutan. Pertama*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Surya, et al. (2016). Pengaruh Earning Power Terhadap Earning Management. *Akuntabilitas: Jurnal Ilmu Akuntansi*, 9(1), 97-120.
- Sutrisno, et al. (2018). Pengaruh CGPI, Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Journal of Applied Business and Economics*, 4(4), 277-289.
- Van Horne, James C. (2005). *Accounting Economics*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Watts, R. L. and Zimmerman, Jerold L. (1990). "Positive Accounting Theory: A Ten Year Perspective". *The Accounting Review*, 65(1), 131-156.
- Weston, F.J dan T.E Copeland. (2011). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Wiyadi, et al. (2015). "The Effect of Information Asymmetry, Firm Size, Leverage, Profitability and Employee Stock Ownership on Earnings Management with Accrual Model". *International Journal of Business, Economics and Law*, 8(2), 21-30.
- Yuliana, Agustin., dan Ita Trisnawati. (2015). Pengaruh Auditor dan Rasio Keuangan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 17(1), 33-45.

LAMPIRAN

Lampiran 1
Daftar Nama Perusahaan

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.
2	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk.
3	AKRA	AKRCorporindoTbk.
4	ANTM	Aneka Tambang Tbk.
5	ASII	Astra International Tbk.
6	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk.
7	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
8	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
9	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
10	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. Bank
11	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk
12	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.
13	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.
14	GGRM	Gudang Garam Tbk.
15	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
16	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
17	INTP	Indocement Tunggal Prakasa Tbk.
18	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.
19	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
20	LPKR	Lippo Karawaci Tbk.
21	LSIP	PP London Sumatera Tbk.
22	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.

23	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk.
24	PTPP	PP (Persero) Tbk.
25	PWON	Pakuwon Jati Tbk
26	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
27	SMRA	Summarecon Agung Tbk.
28	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.
29	UNTR	United Tractors Tbk.
30	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
31	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.
32	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk.

Lampiran 2
Variabel Dependen

LAMPIRAN VARIABEL MANAJEMEN LABA

No	Kode	Tahun	Total TAit/Ait-1	Total NDAit	DAit
1	AALI	2013	0.0718	0.071840429	0.0000
2	AALI	2014	0.1456	0.145549214	0.0000
3	AALI	2015	0.1542	0.15420262	0.0000
4	AALI	2016	0.1553	0.155207062	0.0001
5	AALI	2017	0.1418	0.141800983	0.0000
6	ADHI	2013	-0.5233	-0.518156165	-0.0052
7	ADHI	2014	-0.3757	-0.363928176	-0.0118
8	ADHI	2015	-0.4917	-0.484915211	-0.0068
9	ADHI	2016	-0.3571	-0.346834457	-0.0103
10	ADHI	2017	-0.3345	-0.334306777	-0.0002
11	AKRA	2013	-2.6192	-2.585170731	-0.0340
12	AKRA	2014	-2.1315	-2.130139453	-0.0014
13	AKRA	2015	-2.0552	-2.086505733	0.0313
14	AKRA	2016	-1.9738	-1.985286256	0.0115
15	AKRA	2017	-2.0034	-2.00047222	-0.0029
16	ANTM	2013	-0.1742	-0.169110204	-0.0051
17	ANTM	2014	-0.2204	-0.219665682	-0.0007
18	ANTM	2015	-0.2725	-0.267514906	-0.0050
19	ANTM	2016	-0.2230	-0.225283194	0.0023
20	ANTM	2017	-0.2141	-0.21491696	0.0008
21	ASII	2013	-0.9842	-1.007498296	0.0233

22	ASII	2014	-0.9847	-0.993451468	0.0087
23	ASII	2015	-1.0462	-1.02737717	-0.0189
24	ASII	2016	-0.9952	-1.050324459	0.0551
25	ASII	2017	-0.9956	-0.980116453	-0.0155
26	ASRI	2013	0.0724	0.072762868	-0.0004
27	ASRI	2014	0.1659	0.166075851	-0.0002
28	ASRI	2015	0.2247	0.224621432	0.0000
29	ASRI	2016	0.1541	0.154328957	-0.0002
30	ASRI	2017	0.1534	0.153491934	-0.0001
31	BBCA	2013	0.0691	0.564957594	-0.4959
32	BBCA	2014	0.0242	0.297206266	-0.2730
33	BBCA	2015	0.0635	0.357366063	-0.2939
34	BBCA	2016	0.0380	0.22609066	-0.1881
35	BBCA	2017	0.0349	0.336749777	-0.3018
36	BBNI	2013	0.0630	-0.172959441	0.2360
37	BBNI	2014	0.0664	-0.043224429	0.1096
38	BBNI	2015	-0.0008	-0.164997106	0.1642
39	BBNI	2016	0.0077	-0.186003987	0.1937
40	BBNI	2017	-0.0018	-0.132937359	0.1312
41	BBRI	2013	0.1684	1.718611779	-1.5502
42	BBRI	2014	0.0562	1.043372119	-0.9871
43	BBRI	2015	0.1154	0.989246648	-0.8738
44	BBRI	2016	0.1465	1.012909103	-0.8664
45	BBRI	2017	0.1249	0.824876158	-0.6999
46	BBTN	2013	-0.0083	-0.2960562	0.2878
47	BBTN	2014	-0.0122	-0.213678956	0.2015
48	BBTN	2015	-0.0050	-0.287548316	0.2826

49	BBTN	2016	-0.0512	-0.300388728	0.2492
50	BBTN	2017	-0.0436	-0.317187042	0.2736
51	BMRI	2013	-0.0973	0.392074433	-0.4894
52	BMRI	2014	-0.1127	0.174677016	-0.2874
53	BMRI	2015	-0.0833	0.196730405	-0.2801
54	BMRI	2016	-0.1241	0.135153397	-0.2593
55	BMRI	2017	-0.1022	0.125185066	-0.2274
56	BSDE	2013	0.1826	0.183981189	-0.0014
57	BSDE	2014	0.1890	0.189657764	-0.0006
58	BSDE	2015	0.1260	0.126735081	-0.0008
59	BSDE	2016	0.1016	0.106440782	-0.0048
60	BSDE	2017	0.0393	0.040760756	-0.0015
61	CPIN	2013	0.8528	0.817629878	0.0352
62	CPIN	2014	0.9166	0.915626333	0.0010
63	CPIN	2015	0.8048	0.807313496	-0.0025
64	CPIN	2016	0.7824	0.791473023	-0.0091
65	CPIN	2017	0.8238	0.823159982	0.0006
66	GGRM	2013	0.9062	0.918003555	-0.0118
67	GGRM	2014	0.9218	0.91391447	0.0079
68	GGRM	2015	0.9031	0.903485616	-0.0004
69	GGRM	2016	0.8378	0.842731504	-0.0050
70	GGRM	2017	0.8731	0.874395415	-0.0013
71	ICBP	2013	-0.0606	-0.055930042	-0.0046
72	ICBP	2014	-0.1272	-0.122328596	-0.0049
73	ICBP	2015	-0.0874	-0.079429654	-0.0080
74	ICBP	2016	-0.1185	-0.110427529	-0.0081
75	ICBP	2017	-0.1254	-0.123268977	-0.0021

76	INDF	2013	0.0075	0.018442919	-0.0109
77	INDF	2014	0.0170	0.012870542	0.0041
78	INDF	2015	0.0620	0.067201365	-0.0052
79	INDF	2016	0.0445	0.047025988	-0.0025
80	INDF	2017	0.0517	0.054943643	-0.0033
81	INTP	2013	0.4884	0.488005343	0.0004
82	INTP	2014	0.4877	0.486960646	0.0008
83	INTP	2015	0.4709	0.47156685	-0.0007
84	INTP	2016	0.5108	0.510487757	0.0004
85	INTP	2017	0.4825	0.483079711	-0.0006
86	JSMR	2013	0.0478	0.04783368	0.0000
87	JSMR	2014	0.0579	0.057910599	0.0000
88	JSMR	2015	0.0725	0.07248755	0.0000
89	JSMR	2016	0.0555	0.05549297	0.0000
90	JSMR	2017	0.0418	0.041920303	-0.0001
91	KLBF	2013	0.3585	0.332511927	0.0260
92	KLBF	2014	0.2581	0.245269328	0.0129
93	KLBF	2015	0.2096	0.209112473	0.0005
94	KLBF	2016	0.2663	0.251727143	0.0146
95	KLBF	2017	0.2940	0.279500643	0.0145
96	LPKR	2013	-0.1778	-0.177006347	-0.0008
97	LPKR	2014	-0.1311	-0.130453397	-0.0007
98	LPKR	2015	-0.1116	-0.110097065	-0.0015
99	LPKR	2016	-0.1069	-0.105833415	-0.0011
100	LPKR	2017	-0.0505	-0.049354369	-0.0011
101	LSIP	2013	-0.1535	-0.152171862	-0.0013
102	LSIP	2014	-0.1636	-0.165235232	0.0016

103	LSIP	2015	-0.1284	-0.128374275	0.0000
104	LSIP	2016	-0.1306	-0.129348052	-0.0012
105	LSIP	2017	-0.1448	-0.145338802	0.0005
106	MNCN	2013	0.5103	0.555610395	-0.0453
107	MNCN	2014	0.5337	0.575460331	-0.0418
108	MNCN	2015	0.4677	0.470397987	-0.0027
109	MNCN	2016	0.4124	0.402946111	0.0095
110	MNCN	2017	0.4318	0.42748112	0.0043
111	PTBA	2013	0.0992	0.097787442	0.0015
112	PTBA	2014	0.1051	0.105237951	-0.0002
113	PTBA	2015	0.1241	0.125797982	-0.0017
114	PTBA	2016	0.1204	0.126783928	-0.0064
115	PTBA	2017	0.0680	0.078748384	-0.0108
116	PTPP	2013	-0.0356	-0.029583995	-0.0060
117	PTPP	2014	0.0107	0.017235056	-0.0066
118	PTPP	2015	0.0099	0.015836661	-0.0059
119	PTPP	2016	0.0070	0.01912187	-0.0121
120	PTPP	2017	-0.0038	0.004698668	-0.0085
121	PWON	2013	0.5672	0.56453026	0.0027
122	PWON	2014	0.7569	0.745474193	0.0114
123	PWON	2015	0.6938	0.693530217	0.0003
124	PWON	2016	0.7156	0.719690509	-0.0041
125	PWON	2017	0.6716	0.659741127	0.0118
126	SMGR	2013	0.0007	-0.00424489	0.0049
127	SMGR	2014	-0.0227	-0.02833467	0.0056
128	SMGR	2015	-0.0299	-0.032490035	0.0026
129	SMGR	2016	-0.0165	-0.019272102	0.0028

130	SMGR	2017	0.0109	0.002258399	0.0086
131	SMRA	2013	0.1258	0.12344245	0.0024
132	SMRA	2014	0.1231	0.125631584	-0.0025
133	SMRA	2015	0.0747	0.073149435	0.0015
134	SMRA	2016	0.0636	0.05613414	0.0074
135	SMRA	2017	0.0634	0.061626373	0.0018
136	TLKM	2013	-0.2828	-0.276857553	-0.0059
137	TLKM	2014	-0.2567	-0.250493854	-0.0062
138	TLKM	2015	-0.2736	-0.270577785	-0.0030
139	TLKM	2016	-0.2450	-0.245800323	0.0008
140	TLKM	2017	-0.2261	-0.217651212	-0.0085
141	UNTR	2013	0.5426	0.509306793	0.0333
142	UNTR	2014	0.6262	0.608541147	0.0177
143	UNTR	2015	0.5714	0.59249218	-0.0211
144	UNTR	2016	0.5893	0.594839124	-0.0055
145	UNTR	2017	0.6266	0.559400464	0.0672
146	UNVR	2013	-0.2762	-0.276702681	0.0005
147	UNVR	2014	-0.2634	-0.263174859	-0.0002
148	UNVR	2015	-0.2406	-0.240737896	0.0002
149	UNVR	2016	-0.2238	-0.223990431	0.0002
150	UNVR	2017	-0.2154	-0.215868122	0.0004
151	WIKA	2013	-0.3104	-0.300922174	-0.0094
152	WIKA	2014	-0.2879	-0.257558788	-0.0304
153	WIKA	2015	-0.2973	-0.256556944	-0.0408
154	WIKA	2016	-0.2864	-0.24726595	-0.0391
155	WIKA	2017	-0.4172	-0.387437047	-0.0298
156	WSKT	2013	-0.5101	-0.489015092	-0.0211

157	WSKT	2014	-0.4677	-0.419106068	-0.0486
158	WSKT	2015	-0.5356	-0.401471882	-0.1341
159	WSKT	2016	-0.3654	-0.373331077	0.0079
160	WSKT	2017	-0.3235	-0.352071158	0.0285

Lampiran 3

Variabel Independen

LAMPIRAN VARIABEL PROFITABILITAS

No	Kode	Tahun	NI	T.ASET	<u>ROA</u>
1	AALI	2013	1.90388E+12	1.49632E+13	0.1272
2	AALI	2014	2.62207E+12	1.85594E+13	0.1413
3	AALI	2015	6.95684E+11	2.15124E+13	0.0323
4	AALI	2016	2.1143E+12	2.42261E+13	0.0873
5	AALI	2017	2.11363E+12	2.49354E+13	0.0848
6	ADHI	2013	4.08438E+11	9.72096E+12	0.0420
7	ADHI	2014	3.31661E+11	1.04589E+13	0.0317
8	ADHI	2015	4.65026E+11	1.67611E+13	0.0277
9	ADHI	2016	3.15108E+11	2.00377E+13	0.0157
10	ADHI	2017	5.1706E+11	2.83329E+13	0.0182
11	AKRA	2013	6.15627E+11	1.46301E+13	0.0421
12	AKRA	2014	7.90563E+11	1.47901E+13	0.0535
13	AKRA	2015	1.05874E+12	1.52031E+13	0.0696
14	AKRA	2016	1.04685E+12	1.58307E+13	0.0661
15	AKRA	2017	1.00131E+12	1.68232E+13	0.0595
16	ANTM	2013	4.09947E+11	2.20321E+13	0.0186
17	ANTM	2014	-7.4353E+11	2.20041E+13	-0.0338
18	ANTM	2015	-1.44085E+12	3.03569E+13	-0.0475
19	ANTM	2016	64806188000	2.99815E+13	0.0022
20	ANTM	2017	1.36503E+11	3.00143E+13	0.0045
21	ASII	2013	2.2297E+13	2.13994E+14	0.1042
22	ASII	2014	2.2131E+13	2.36027E+14	0.0938
23	ASII	2015	1.5613E+13	2.45435E+14	0.0636

24	ASII	2016	1.8302E+13	2.61855E+14	0.0699
25	ASII	2017	2.3165E+13	2.95646E+14	0.0784
26	ASRI	2013	8.89577E+11	1.44281E+13	0.0617
27	ASRI	2014	1.17696E+12	1.69244E+13	0.0695
28	ASRI	2015	6.84288E+11	1.87099E+13	0.0366
29	ASRI	2016	5.10243E+11	2.01861E+13	0.0253
30	ASRI	2017	1.38519E+12	2.07284E+13	0.0668
31	BBCA	2013	1.42562E+13	4.96849E+14	0.0287
32	BBCA	2014	1.65117E+13	5.53156E+14	0.0298
33	BBCA	2015	1.80358E+13	5.94373E+14	0.0303
34	BBCA	2016	2.06323E+13	6.76739E+14	0.0305
35	BBCA	2017	2.33212E+13	7.5032E+14	0.0311
36	BBNI	2013	9.05794E+12	3.86655E+14	0.0234
37	BBNI	2014	1.08294E+13	4.16574E+14	0.0260
38	BBNI	2015	9.14053E+12	5.08595E+14	0.0180
39	BBNI	2016	1.14102E+13	6.03032E+14	0.0189
40	BBNI	2017	1.37706E+13	7.0933E+14	0.0194
41	BBRI	2013	2.13543E+13	6.26101E+14	0.0341
42	BBRI	2014	2.42266E+13	8.01984E+14	0.0302
43	BBRI	2015	2.54108E+13	8.78426E+14	0.0289
44	BBRI	2016	2.6228E+13	1.00364E+15	0.0261
45	BBRI	2017	2.90443E+13	1.12625E+15	0.0258
46	BBTN	2013	1.56216E+12	1.3117E+14	0.0119
47	BBTN	2014	1.14557E+12	1.44582E+14	0.0079
48	BBTN	2015	1.85091E+12	1.71808E+14	0.0108
49	BBTN	2016	2.61891E+12	2.14168E+14	0.0122
50	BBTN	2017	3.02747E+12	2.61365E+14	0.0116

51	BMRI	2013	1.88299E+13	7.331E+14	0.0257
52	BMRI	2014	2.06548E+13	8.5504E+14	0.0242
53	BMRI	2015	2.11524E+13	9.10063E+14	0.0232
54	BMRI	2016	1.46502E+13	1.03871E+15	0.0141
55	BMRI	2017	2.1443E+13	1.1247E+15	0.0191
56	BSDE	2013	2.90565E+12	2.25723E+13	0.1287
57	BSDE	2014	3.99399E+12	2.82069E+13	0.1416
58	BSDE	2015	2.35138E+12	3.60221E+13	0.0653
59	BSDE	2016	2.03754E+12	3.85368E+13	0.0529
60	BSDE	2017	5.16672E+12	4.59512E+13	0.1124
61	CPIN	2013	2.52869E+12	1.57045E+13	0.1610
62	CPIN	2014	1.74572E+12	2.08418E+13	0.0838
63	CPIN	2015	1.8326E+12	2.46849E+13	0.0742
64	CPIN	2016	2.2254E+12	2.4205E+13	0.0919
65	CPIN	2017	2.49679E+12	2.45226E+13	0.1018
66	GGRM	2013	4.38393E+12	5.07717E+13	0.0863
67	GGRM	2014	5.43267E+12	5.82343E+13	0.0933
68	GGRM	2015	6.45283E+12	6.35054E+13	0.1016
69	GGRM	2016	6.67268E+12	6.29516E+13	0.1060
70	GGRM	2017	7.75535E+12	6.67599E+13	0.1162
71	ICBP	2013	2.23504E+12	2.14103E+13	0.1044
72	ICBP	2014	2.57417E+12	2.50295E+13	0.1028
73	ICBP	2015	2.92315E+12	2.65606E+13	0.1101
74	ICBP	2016	3.6313E+12	2.89019E+13	0.1256
75	ICBP	2017	3.54317E+12	3.16195E+13	0.1121
76	INDF	2013	3.41664E+12	7.77779E+13	0.0439
77	INDF	2014	5.22949E+12	8.60773E+13	0.0608

78	INDF	2015	3.7095E+12	9.18315E+13	0.0404
79	INDF	2016	5.26691E+12	8.21745E+13	0.0641
80	INDF	2017	5.14506E+12	8.79395E+13	0.0585
81	INTP	2013	5.01229E+12	2.66107E+13	0.1884
82	INTP	2014	5.29342E+12	2.88846E+13	0.1833
83	INTP	2015	4.35666E+12	2.76384E+13	0.1576
84	INTP	2016	3.87032E+12	3.01506E+13	0.1284
85	INTP	2017	1.85982E+12	2.88637E+13	0.0644
86	JSMR	2013	1.23782E+12	2.80645E+13	0.0441
87	JSMR	2014	1.23701E+12	3.186E+13	0.0388
88	JSMR	2015	1.3192E+12	3.6725E+13	0.0359
89	JSMR	2016	1.80305E+12	5.35003E+13	0.0337
90	JSMR	2017	2.09366E+12	7.91928E+13	0.0264
91	KLBF	2013	1.97045E+12	1.13194E+13	0.1741
92	KLBF	2014	2.12268E+12	1.24393E+13	0.1706
93	KLBF	2015	2.05769E+12	1.36964E+13	0.1502
94	KLBF	2016	2.35088E+12	1.2226E+13	0.1923
95	KLBF	2017	2.45325E+12	1.66162E+13	0.1476
96	LPKR	2013	1.59249E+12	3.13084E+13	0.0509
97	LPKR	2014	3.13995E+12	3.78564E+13	0.0829
98	LPKR	2015	1.02412E+12	4.13266E+13	0.0248
99	LPKR	2016	1.22737E+12	4.56037E+13	0.0269
100	LPKR	2017	8.56984E+11	5.67721E+13	0.0151
101	LSIP	2013	7.68625E+11	8.03879E+12	0.0956
102	LSIP	2014	9.29405E+11	8.71307E+12	0.1067
103	LSIP	2015	6.23309E+11	8.84879E+12	0.0704
104	LSIP	2016	5.92769E+11	9.45909E+12	0.0627

105	LSIP	2017	7.63423E+11	9.74438E+12	0.0783
106	MNCN	2013	1.80984E+12	9.61719E+12	0.1882
107	MNCN	2014	1.8822E+12	1.36101E+13	0.1383
108	MNCN	2015	1.27697E+12	1.44746E+13	0.0882
109	MNCN	2016	1.48296E+12	1.42399E+13	0.1041
110	MNCN	2017	1.56755E+12	1.50573E+13	0.1041
111	PTBA	2013	1.85428E+12	1.16739E+13	0.1588
112	PTBA	2014	1.86378E+12	1.48606E+13	0.1254
113	PTBA	2015	2.03711E+12	1.6894E+13	0.1206
114	PTBA	2016	2.02441E+12	1.85768E+13	0.1090
115	PTBA	2017	1.54723E+12	2.19875E+13	0.0704
116	PTPP	2013	4.2072E+11	1.23928E+13	0.0339
117	PTPP	2014	5.33521E+11	1.45792E+13	0.0366
118	PTPP	2015	8.45563E+11	1.91288E+13	0.0442
119	PTPP	2016	1.14848E+12	3.12157E+13	0.0368
120	PTPP	2017	1.72385E+12	4.17828E+13	0.0413
121	PWON	2013	1.13655E+12	9.29825E+12	0.1222
122	PWON	2014	2.59883E+12	1.67707E+13	0.1550
123	PWON	2015	1.40055E+12	1.87781E+13	0.0746
124	PWON	2016	1.78025E+12	2.06741E+13	0.0861
125	PWON	2017	2.02463E+12	2.33587E+13	0.0867
126	SMGR	2013	5.3543E+12	3.08331E+13	0.1737
127	SMGR	2014	5.56766E+12	3.43317E+13	0.1622
128	SMGR	2015	4.52544E+12	3.81531E+13	0.1186
129	SMGR	2016	4.53504E+12	4.42269E+13	0.1025
130	SMGR	2017	2.04303E+12	4.89635E+13	0.0417
131	SMRA	2013	1.09589E+12	1.4255E+13	0.0769

132	SMRA	2014	1.61748E+12	1.58727E+13	0.1019
133	SMRA	2015	1.06408E+12	1.87583E+13	0.0567
134	SMRA	2016	6.05051E+11	2.08103E+13	0.0291
135	SMRA	2017	5.32438E+11	2.16627E+13	0.0246
136	TLKM	2013	2.029E+13	1.28555E+14	0.1578
137	TLKM	2014	2.1274E+13	1.41822E+14	0.1500
138	TLKM	2015	2.3317E+13	1.66173E+14	0.1403
139	TLKM	2016	2.9172E+13	1.79611E+14	0.1624
140	TLKM	2017	3.2701E+13	1.98484E+14	0.1648
141	UNTR	2013	4.79878E+12	5.73622E+13	0.0837
142	UNTR	2014	4.83205E+12	6.03068E+13	0.0801
143	UNTR	2015	2.79244E+12	6.17154E+13	0.0452
144	UNTR	2016	5.10448E+12	6.39912E+13	0.0798
145	UNTR	2017	7.67332E+12	8.22621E+13	0.0933
146	UNVR	2013	5.35263E+12	1.27035E+13	0.4214
147	UNVR	2014	5.92672E+12	1.42807E+13	0.4150
148	UNVR	2015	5.85181E+12	1.57299E+13	0.3720
149	UNVR	2016	6.39067E+12	1.67457E+13	0.3816
150	UNVR	2017	7.00456E+12	1.89064E+13	0.3705
151	WIKA	2013	1.21596E+12	1.2595E+13	0.0965
152	WIKA	2014	1.40148E+12	1.59092E+13	0.0881
153	WIKA	2015	1.51391E+12	1.96024E+13	0.0772
154	WIKA	2016	1.21103E+12	3.13552E+13	0.0386
155	WIKA	2017	1.35612E+12	4.56838E+13	0.0297
156	WSKT	2013	3.6797E+11	8.7883E+12	0.0419
157	WSKT	2014	5.1157E+11	1.2542E+13	0.0408
158	WSKT	2015	1.04759E+12	3.03091E+13	0.0346

159	WSKT	2016	1.81307E+12	6.1433E+13	0.0295
160	WSKT	2017	4.20157E+12	9.78958E+13	0.0429

LAMPIRAN VARIABEL LEVERAGE

No	Kode	Tahun	T.DEBT	T.ASET	<u>DAR</u>
1	AAI	2013	4.7E+12	1.5E+13	0.3138
2	AAI	2014	6.73E+12	1.86E+13	0.3624
3	AAI	2015	9.81E+12	2.15E+13	0.4562
4	AAI	2016	6.63E+12	2.42E+13	0.2738
5	AAI	2017	6.4E+12	2.49E+13	0.2566
6	ADHI	2013	8.26E+12	9.72E+12	0.8498
7	ADHI	2014	8.82E+12	1.05E+13	0.8431
8	ADHI	2015	1.16E+13	1.68E+13	0.6920
9	ADHI	2016	1.46E+13	2E+13	0.7284
10	ADHI	2017	2.25E+13	2.83E+13	0.7928
11	AKRA	2013	9.26E+12	1.46E+13	0.6328
12	AKRA	2014	8.82E+12	1.48E+13	0.5966
13	AKRA	2015	7.92E+12	1.52E+13	0.5207
14	AKRA	2016	7.76E+12	1.58E+13	0.4900
15	AKRA	2017	7.79E+12	1.68E+13	0.4633
16	ANTM	2013	9.74E+12	2.2E+13	0.4421
17	ANTM	2014	9.95E+12	2.2E+13	0.4524
18	ANTM	2015	1.2E+13	3.04E+13	0.3966
19	ANTM	2016	1.16E+13	3E+13	0.3860
20	ANTM	2017	1.15E+13	3E+13	0.3839
21	ASII	2013	1.08E+14	2.14E+14	0.5038
22	ASII	2014	1.16E+14	2.36E+14	0.4908

23	ASII	2015	1.19E+14	2.45E+14	0.4845
24	ASII	2016	1.22E+14	2.62E+14	0.4657
25	ASII	2017	1.39E+14	2.96E+14	0.4712
26	ASRI	2013	9.1E+12	1.44E+13	0.6305
27	ASRI	2014	1.06E+13	1.69E+13	0.6235
28	ASRI	2015	1.21E+13	1.87E+13	0.6471
29	ASRI	2016	1.3E+13	2.02E+13	0.6439
30	ASRI	2017	1.22E+13	2.07E+13	0.5864
31	BBCA	2013	4.35E+14	4.97E+14	0.8745
32	BBCA	2014	4.77E+14	5.53E+14	0.8631
33	BBCA	2015	5.05E+14	5.94E+14	0.8492
34	BBCA	2016	5.64E+14	6.77E+14	0.8334
35	BBCA	2017	6.19E+14	7.5E+14	0.8249
36	BBNI	2013	3.39E+14	3.87E+14	0.8767
37	BBNI	2014	3.41E+14	4.17E+14	0.8189
38	BBNI	2015	4.13E+14	5.09E+14	0.8115
39	BBNI	2016	4.93E+14	6.03E+14	0.8170
40	BBNI	2017	5.84E+14	7.09E+14	0.8234
41	BBRI	2013	5.47E+14	6.26E+14	0.8729
42	BBRI	2014	7.04E+14	8.02E+14	0.8782
43	BBRI	2015	7.65E+14	8.78E+14	0.8712
44	BBRI	2016	8.57E+14	1E+15	0.8537
45	BBRI	2017	9.59E+14	1.13E+15	0.8514
46	BBTN	2013	1.2E+14	1.31E+14	0.9119
47	BBTN	2014	1.32E+14	1.45E+14	0.9153
48	BBTN	2015	1.58E+14	1.72E+14	0.9193
49	BBTN	2016	1.95E+14	2.14E+14	0.9107

50	BBTN	2017	2.4E+14	2.61E+14	0.9171
51	BMRI	2013	6.44E+14	7.33E+14	0.8789
52	BMRI	2014	7.5E+14	8.55E+14	0.8774
53	BMRI	2015	7.91E+14	9.1E+14	0.8687
54	BMRI	2016	8.85E+14	1.04E+15	0.8523
55	BMRI	2017	9.55E+14	1.12E+15	0.8488
56	BSDE	2013	9.16E+12	2.26E+13	0.4058
57	BSDE	2014	9.77E+12	2.82E+13	0.3463
58	BSDE	2015	1.39E+13	3.6E+13	0.3866
59	BSDE	2016	1.41E+13	3.85E+13	0.3652
60	BSDE	2017	1.68E+13	4.6E+13	0.3646
61	CPIN	2013	5.7E+12	1.57E+13	0.3630
62	CPIN	2014	9.84E+12	2.08E+13	0.4720
63	CPIN	2015	1.21E+13	2.47E+13	0.4911
64	CPIN	2016	1E+13	2.42E+13	0.4151
65	CPIN	2017	8.82E+12	2.45E+13	0.3597
66	GGRM	2013	2.14E+13	5.08E+13	0.4211
67	GGRM	2014	2.51E+13	5.82E+13	0.4310
68	GGRM	2015	2.55E+13	6.35E+13	0.4015
69	GGRM	2016	2.34E+13	6.3E+13	0.3715
70	GGRM	2017	2.46E+13	6.68E+13	0.3681
71	ICBP	2013	8.62E+12	2.14E+13	0.4027
72	ICBP	2014	1.04E+13	2.5E+13	0.4173
73	ICBP	2015	1.02E+13	2.66E+13	0.3830
74	ICBP	2016	1.04E+13	2.89E+13	0.3599
75	ICBP	2017	1.13E+13	3.16E+13	0.3572
76	INDF	2013	4.09E+13	7.78E+13	0.5258

77	INDF	2014	4.58E+13	8.61E+13	0.5321
78	INDF	2015	4.87E+13	9.18E+13	0.5304
79	INDF	2016	3.82E+13	8.22E+13	0.4653
80	INDF	2017	4.12E+13	8.79E+13	0.4683
81	INTP	2013	3.85E+12	2.66E+13	0.1448
82	INTP	2014	4.31E+12	2.89E+13	0.1491
83	INTP	2015	3.77E+12	2.76E+13	0.1365
84	INTP	2016	4.01E+12	3.02E+13	0.1331
85	INTP	2017	4.31E+12	2.89E+13	0.1492
86	JSMR	2013	1.79E+13	2.81E+13	0.6369
87	JSMR	2014	2.08E+13	3.19E+13	0.6541
88	JSMR	2015	2.44E+13	3.67E+13	0.6632
89	JSMR	2016	3.72E+13	5.35E+13	0.6946
90	JSMR	2017	6.08E+13	7.92E+13	0.7682
91	KLBF	2013	2.84E+12	1.13E+13	0.2509
92	KLBF	2014	2.68E+12	1.24E+13	0.2151
93	KLBF	2015	2.76E+12	1.37E+13	0.2014
94	KLBF	2016	2.76E+12	1.22E+13	0.2259
95	KLBF	2017	2.72E+12	1.66E+13	0.1638
96	LPKR	2013	1.71E+13	3.13E+13	0.5475
97	LPKR	2014	2.02E+13	3.79E+13	0.5345
98	LPKR	2015	2.24E+13	4.13E+13	0.5423
99	LPKR	2016	2.35E+13	4.56E+13	0.5159
100	LPKR	2017	2.69E+13	5.68E+13	0.4740
101	LSIP	2013	1.65E+12	8.04E+12	0.2047
102	LSIP	2014	1.71E+12	8.71E+12	0.1963
103	LSIP	2015	1.51E+12	8.85E+12	0.1707

104	LSIP	2016	1.81E+12	9.46E+12	0.1917
105	LSIP	2017	1.62E+12	9.74E+12	0.1665
106	MNCN	2013	1.87E+12	9.62E+12	0.1948
107	MNCN	2014	4.21E+12	1.36E+13	0.3093
108	MNCN	2015	4.91E+12	1.45E+13	0.3391
109	MNCN	2016	4.75E+12	1.42E+13	0.3338
110	MNCN	2017	5.26E+12	1.51E+13	0.3491
111	PTBA	2013	4.11E+12	1.17E+13	0.3523
112	PTBA	2014	6.34E+12	1.49E+13	0.4263
113	PTBA	2015	7.61E+12	1.69E+13	0.4502
114	PTBA	2016	8.02E+12	1.86E+13	0.4320
115	PTBA	2017	8.19E+12	2.2E+13	0.3724
116	PTPP	2013	1.05E+13	1.24E+13	0.8434
117	PTPP	2014	1.22E+13	1.46E+13	0.8398
118	PTPP	2015	1.4E+13	1.91E+13	0.7324
119	PTPP	2016	2.04E+13	3.12E+13	0.6547
120	PTPP	2017	2.75E+13	4.18E+13	0.6591
121	PWON	2013	5.19E+12	9.3E+12	0.5584
122	PWON	2014	8.49E+12	1.68E+13	0.5065
123	PWON	2015	9.32E+12	1.88E+13	0.4965
124	PWON	2016	9.65E+12	2.07E+13	0.4670
125	PWON	2017	1.06E+13	2.34E+13	0.4524
126	SMGR	2013	9.08E+12	3.08E+13	0.2945
127	SMGR	2014	9.33E+12	3.43E+13	0.2717
128	SMGR	2015	1.07E+13	3.82E+13	0.2808
129	SMGR	2016	1.37E+13	4.42E+13	0.3087
130	SMGR	2017	1.85E+13	4.9E+13	0.3783

131	SMRA	2013	9.26E+12	1.43E+13	0.6494
132	SMRA	2014	9.46E+12	1.59E+13	0.5958
133	SMRA	2015	1.12E+13	1.88E+13	0.5986
134	SMRA	2016	1.26E+13	2.08E+13	0.6076
135	SMRA	2017	1.22E+13	2.17E+13	0.5636
136	TLKM	2013	5.18E+13	1.29E+14	0.4032
137	TLKM	2014	5.58E+13	1.42E+14	0.3937
138	TLKM	2015	7.27E+13	1.66E+14	0.4378
139	TLKM	2016	7.41E+13	1.8E+14	0.4124
140	TLKM	2017	8.64E+13	1.98E+14	0.4351
141	UNTR	2013	2.17E+13	5.74E+13	0.3785
142	UNTR	2014	2.18E+13	6.03E+13	0.3611
143	UNTR	2015	2.25E+13	6.17E+13	0.3640
144	UNTR	2016	2.14E+13	6.4E+13	0.3339
145	UNTR	2017	3.47E+13	8.23E+13	0.4221
146	UNVR	2013	8.64E+12	1.27E+13	0.6798
147	UNVR	2014	9.53E+12	1.43E+13	0.6676
148	UNVR	2015	1.09E+13	1.57E+13	0.6931
149	UNVR	2016	1.2E+13	1.67E+13	0.7191
150	UNVR	2017	1.37E+13	1.89E+13	0.7264
151	WIKA	2013	9.46E+12	1.26E+13	0.7507
152	WIKA	2014	1.1E+13	1.59E+13	0.6935
153	WIKA	2015	1.42E+13	1.96E+13	0.7226
154	WIKA	2016	1.86E+13	3.14E+13	0.5938
155	WIKA	2017	3.11E+13	4.57E+13	0.6797
156	WSKT	2013	6.46E+12	8.79E+12	0.7355
157	WSKT	2014	9.78E+12	1.25E+13	0.7795

158	WSKT	2015	2.06E+13	3.03E+13	0.6798
159	WSKT	2016	4.47E+13	6.14E+13	0.7270
160	WSKT	2017	7.51E+13	9.79E+13	0.7676

LAMPIRAN VARIABEL STRUKTUR MODAL

No	Kode	Tahun	T.DEBT	T.EQUITY	<u>DER</u>
1	AALI	2013	4.69533E+12	1.02679E+13	0.4573
2	AALI	2014	6.72558E+12	1.18338E+13	0.5683
3	AALI	2015	9.81358E+12	1.16988E+13	0.8389
4	AALI	2016	6.63264E+12	1.75935E+13	0.3770
5	AALI	2017	6.39899E+12	1.85364E+13	0.3452
6	ADHI	2013	8.26096E+12	1.54846E+12	5.3349
7	ADHI	2014	8.8181E+12	1.64078E+12	5.3743
8	ADHI	2015	1.15989E+13	5.16213E+12	2.2469
9	ADHI	2016	1.45949E+13	5.44278E+12	2.6815
10	ADHI	2017	2.2463E+13	5.86992E+12	3.8268
11	AKRA	2013	9.25831E+12	5.36316E+12	1.7263
12	AKRA	2014	8.82441E+12	5.9657E+12	1.4792
13	AKRA	2015	7.91695E+12	7.28618E+12	1.0866
14	AKRA	2016	7.75642E+12	8.07432E+12	0.9606
15	AKRA	2017	7.79356E+12	9.02965E+12	0.8631
16	ANTM	2013	9.73974E+12	1.27935E+13	0.7613
17	ANTM	2014	9.95417E+12	1.20499E+13	0.8261
18	ANTM	2015	1.20401E+13	1.83167E+13	0.6573
19	ANTM	2016	1.15727E+13	1.84088E+13	0.6287
20	ANTM	2017	1.15239E+13	1.84904E+13	0.6232
21	ASII	2013	1.07806E+14	1.06188E+14	1.0152

22	ASII	2014	1.1584E+14	1.20187E+14	0.9638
23	ASII	2015	1.18902E+14	1.26533E+14	0.9397
24	ASII	2016	1.21949E+14	1.39906E+14	0.8716
25	ASII	2017	1.39317E+14	1.56329E+14	0.8912
26	ASRI	2013	9.0963E+12	5.33178E+12	1.7061
27	ASRI	2014	1.05532E+13	6.37119E+12	1.6564
28	ASRI	2015	1.21075E+13	6.60241E+12	1.8338
29	ASRI	2016	1.29983E+13	7.18785E+12	1.8084
30	ASRI	2017	1.21557E+13	8.57269E+12	1.4180
31	BBCA	2013	4.34517E+14	6.39667E+13	6.7929
32	BBCA	2014	4.7743E+14	7.57257E+13	6.3047
33	BBCA	2015	5.04748E+14	8.96249E+13	5.6318
34	BBCA	2016	5.64024E+14	1.12715E+14	5.0040
35	BBCA	2017	6.18918E+14	1.31402E+14	4.7101
36	BBNI	2013	3.38971E+14	3.86655E+14	0.8767
37	BBNI	2014	3.41149E+14	4.16574E+14	0.8189
38	BBNI	2015	4.12728E+14	5.08595E+14	0.8115
39	BBNI	2016	4.92701E+14	8.9254E+13	5.5202
40	BBNI	2017	5.84087E+14	1.00903E+14	5.7886
41	BBRI	2013	5.46526E+14	7.93274E+13	6.8895
42	BBRI	2014	7.04278E+14	9.77058E+13	7.2082
43	BBRI	2015	7.65299E+14	1.13127E+14	6.7649
44	BBRI	2016	8.56832E+14	1.46813E+14	5.8362
45	BBRI	2017	9.58901E+14	1.67347E+14	5.7300
46	BBTN	2013	1.19613E+14	1.15568E+13	10.3501
47	BBTN	2014	1.32329E+14	1.22529E+13	10.7999
48	BBTN	2015	1.57947E+14	1.38601E+13	11.3958

49	BBTN	2016	1.95038E+14	1.91305E+13	10.1951
50	BBTN	2017	2.39702E+14	2.16634E+13	11.0648
51	BMRI	2013	6.44309E+14	8.87906E+13	7.2565
52	BMRI	2014	7.50195E+14	1.04845E+14	7.1553
53	BMRI	2015	7.90572E+14	1.19492E+14	6.6161
54	BMRI	2016	8.85336E+14	1.5337E+14	5.7726
55	BMRI	2017	9.54695E+14	1.70006E+14	5.6156
56	BSDE	2013	9.15956E+12	1.34153E+13	0.6828
57	BSDE	2014	9.76669E+12	1.84402E+13	0.5296
58	BSDE	2015	1.39255E+13	2.20967E+13	0.6302
59	BSDE	2016	1.40742E+13	2.44626E+13	0.5753
60	BSDE	2017	1.67543E+13	2.91969E+13	0.5738
61	CPIN	2013	5.70052E+12	9.9509E+12	0.5729
62	CPIN	2014	9.83658E+12	1.10052E+13	0.8938
63	CPIN	2015	1.21235E+13	1.25614E+13	0.9651
64	CPIN	2016	1.00478E+13	1.41572E+13	0.7097
65	CPIN	2017	8.81977E+12	1.57028E+13	0.5617
66	GGRM	2013	2.13797E+13	2.94163E+13	0.7268
67	GGRM	2014	2.50999E+13	3.31344E+13	0.7575
68	GGRM	2015	2.54975E+13	3.80079E+13	0.6708
69	GGRM	2016	2.33874E+13	3.95642E+13	0.5911
70	GGRM	2017	2.45723E+13	4.21877E+13	0.5825
71	ICBP	2013	8.62131E+12	1.32657E+13	0.6499
72	ICBP	2014	1.04452E+13	1.45843E+13	0.7162
73	ICBP	2015	1.01737E+13	1.6387E+13	0.6208
74	ICBP	2016	1.04011E+13	1.85008E+13	0.5622
75	ICBP	2017	1.12952E+13	2.03243E+13	0.5557

76	INDF	2013	4.08938E+13	3.83731E+13	1.0657
77	INDF	2014	4.58031E+13	4.02742E+13	1.1373
78	INDF	2015	4.87099E+13	4.31216E+13	1.1296
79	INDF	2016	3.82331E+13	4.39414E+13	0.8701
80	INDF	2017	4.11828E+13	4.67567E+13	0.8808
81	INTP	2013	3.85245E+12	2.29777E+13	0.1677
82	INTP	2014	4.30762E+12	2.4577E+13	0.1753
83	INTP	2015	3.77241E+12	2.3866E+13	0.1581
84	INTP	2016	4.01188E+12	2.61387E+13	0.1535
85	INTP	2017	4.30717E+12	2.45565E+13	0.1754
86	JSMR	2013	1.78752E+13	1.0867E+13	1.6449
87	JSMR	2014	2.08392E+13	1.10207E+13	1.8909
88	JSMR	2015	2.43563E+13	1.23687E+13	1.9692
89	JSMR	2016	3.71615E+13	1.63388E+13	2.2744
90	JSMR	2017	6.08333E+13	1.83594E+13	3.3135
91	KLBF	2013	2.84001E+12	8.49996E+12	0.3341
92	KLBF	2014	2.67517E+12	9.7641E+12	0.2740
93	KLBF	2015	2.75813E+12	1.09383E+13	0.2522
94	KLBF	2016	2.76216E+12	1.24638E+13	0.2216
95	KLBF	2017	2.72221E+12	1.3894E+13	0.1959
96	LPKR	2013	1.71399E+13	1.41776E+13	1.2089
97	LPKR	2014	2.02355E+13	1.76208E+13	1.1484
98	LPKR	2015	2.24098E+13	1.89168E+13	1.1847
99	LPKR	2016	2.35285E+13	2.20751E+13	1.0658
100	LPKR	2017	2.69118E+13	2.98603E+13	0.9013
101	LSIP	2013	1.64589E+12	6.61399E+12	0.2489
102	LSIP	2014	1.71034E+12	7.00273E+12	0.2442

103	LSIP	2015	1.51081E+12	7.33798E+12	0.2059
104	LSIP	2016	1.8131E+12	7.64598E+12	0.2371
105	LSIP	2017	1.62222E+12	8.12217E+12	0.1997
106	MNCN	2013	1.87337E+12	7.74357E+12	0.2419
107	MNCN	2014	4.20979E+12	9.40033E+12	0.4478
108	MNCN	2015	4.90816E+12	9.56639E+12	0.5131
109	MNCN	2016	4.75277E+12	9.4871E+12	0.5010
110	MNCN	2017	5.25621E+12	9.80108E+12	0.5363
111	PTBA	2013	4.11269E+12	7.55157E+12	0.5446
112	PTBA	2014	6.33553E+12	8.52508E+12	0.7432
113	PTBA	2015	7.6065E+12	9.28755E+12	0.8190
114	PTBA	2016	8.02437E+12	1.05524E+13	0.7604
115	PTBA	2017	8.1875E+12	1.38E+13	0.5933
116	PTPP	2013	1.04516E+13	1.98475E+12	5.2660
117	PTPP	2014	1.22442E+13	2.33493E+12	5.2439
118	PTPP	2015	1.40097E+13	5.11907E+12	2.7368
119	PTPP	2016	2.04375E+13	1.07781E+13	1.8962
120	PTPP	2017	2.75397E+13	1.42431E+13	1.9335
121	PWON	2013	5.19242E+12	4.10251E+12	1.2657
122	PWON	2014	8.49416E+12	8.27658E+12	1.0263
123	PWON	2015	9.32307E+12	9.45506E+12	0.9860
124	PWON	2016	9.65445E+12	1.10197E+13	0.8761
125	PWON	2017	1.05672E+13	1.27915E+13	0.8261
126	SMGR	2013	9.08162E+12	2.1804E+13	0.4165
127	SMGR	2014	9.32674E+12	2.50049E+13	0.3730
128	SMGR	2015	1.07123E+13	2.74408E+13	0.3904
129	SMGR	2016	1.36525E+13	3.05744E+13	0.4465

130	SMGR	2017	1.85245E+13	3.04391E+13	0.6086
131	SMRA	2013	9.25733E+12	4.65767E+12	1.9875
132	SMRA	2014	9.45622E+12	6.41646E+12	1.4737
133	SMRA	2015	1.12285E+13	7.52975E+12	1.4912
134	SMRA	2016	1.26448E+13	8.16556E+12	1.5485
135	SMRA	2017	1.2209E+13	8.35374E+12	1.4615
136	TLKM	2013	5.1834E+13	7.7424E+13	0.6695
137	TLKM	2014	5.583E+13	8.5992E+13	0.6492
138	TLKM	2015	7.2745E+13	9.3428E+13	0.7786
139	TLKM	2016	7.4067E+13	1.05544E+14	0.7018
140	TLKM	2017	8.6354E+13	1.1213E+14	0.7701
141	UNTR	2013	2.17133E+13	3.56489E+13	0.6091
142	UNTR	2014	2.17771E+13	3.85296E+13	0.5652
143	UNTR	2015	2.24651E+13	3.92503E+13	0.5724
144	UNTR	2016	2.13693E+13	4.26219E+13	0.5014
145	UNTR	2017	3.47242E+13	4.75379E+13	0.7305
146	UNVR	2013	8.63561E+12	4.25467E+12	2.0297
147	UNVR	2014	9.53416E+12	4.74651E+12	2.0087
148	UNVR	2015	1.09026E+13	4.82736E+12	2.2585
149	UNVR	2016	1.20414E+13	4.70426E+12	2.5597
150	UNVR	2017	1.3733E+13	5.17339E+12	2.6546
151	WIKA	2013	9.45536E+12	3.22696E+12	2.9301
152	WIKA	2014	1.10325E+13	4.87675E+12	2.2623
153	WIKA	2015	1.41643E+13	5.4381E+12	2.6046
154	WIKA	2016	1.86172E+13	1.2738E+13	1.4616
155	WIKA	2017	3.10519E+13	1.46318E+13	2.1222
156	WSKT	2013	6.46355E+12	2.38344E+12	2.7119

157	WSKT	2014	9.77706E+12	2.76498E+12	3.5360
158	WSKT	2015	2.06049E+13	9.70421E+12	2.1233
159	WSKT	2016	4.46598E+13	1.67732E+13	2.6626
160	WSKT	2017	7.51409E+13	2.27548E+13	3.3022

LAMPIRAN VARIABEL UKURAN PERUSAHAAN

No	Kode	Tahun	T.ASET	<u>UP</u>
1	AALI	2013	1.49632E+13	13.1750
2	AALI	2014	1.85594E+13	13.2686
3	AALI	2015	2.15124E+13	13.3327
4	AALI	2016	2.42261E+13	13.3843
5	AALI	2017	2.49354E+13	13.3968
6	ADHI	2013	9.72096E+12	12.9877
7	ADHI	2014	1.04589E+13	13.0195
8	ADHI	2015	1.67611E+13	13.2243
9	ADHI	2016	2.00377E+13	13.3018
10	ADHI	2017	2.83329E+13	13.4523
11	AKRA	2013	1.46301E+13	13.1652
12	AKRA	2014	1.47901E+13	13.1700
13	AKRA	2015	1.52031E+13	13.1819
14	AKRA	2016	1.58307E+13	13.1995
15	AKRA	2017	1.68232E+13	13.2259
16	ANTM	2013	2.20321E+13	13.3431
17	ANTM	2014	2.20041E+13	13.3425
18	ANTM	2015	3.03569E+13	13.4823
19	ANTM	2016	2.99815E+13	13.4769
20	ANTM	2017	3.00143E+13	13.4773

21	ASII	2013	2.13994E+14	14.3304
22	ASII	2014	2.36027E+14	14.3730
23	ASII	2015	2.45435E+14	14.3899
24	ASII	2016	2.61855E+14	14.4181
25	ASII	2017	2.95646E+14	14.4708
26	ASRI	2013	1.44281E+13	13.1592
27	ASRI	2014	1.69244E+13	13.2285
28	ASRI	2015	1.87099E+13	13.2721
29	ASRI	2016	2.01861E+13	13.3051
30	ASRI	2017	2.07284E+13	13.3166
31	BBCA	2013	4.96849E+14	14.6962
32	BBCA	2014	5.53156E+14	14.7428
33	BBCA	2015	5.94373E+14	14.7741
34	BBCA	2016	6.76739E+14	14.8304
35	BBCA	2017	7.5032E+14	14.8752
36	BBNI	2013	3.86655E+14	14.5873
37	BBNI	2014	4.16574E+14	14.6197
38	BBNI	2015	5.08595E+14	14.7064
39	BBNI	2016	6.03032E+14	14.7803
40	BBNI	2017	7.0933E+14	14.8508
41	BBRI	2013	6.26101E+14	14.7966
42	BBRI	2014	8.01984E+14	14.9042
43	BBRI	2015	8.78426E+14	14.9437
44	BBRI	2016	1.00364E+15	15.0016
45	BBRI	2017	1.12625E+15	15.0516
46	BBTN	2013	1.3117E+14	14.1178
47	BBTN	2014	1.44582E+14	14.1601

48	BBTN	2015	1.71808E+14	14.2350
49	BBTN	2016	2.14168E+14	14.3308
50	BBTN	2017	2.61365E+14	14.4172
51	BMRI	2013	7.331E+14	14.8652
52	BMRI	2014	8.5504E+14	14.9320
53	BMRI	2015	9.10063E+14	14.9591
54	BMRI	2016	1.03871E+15	15.0165
55	BMRI	2017	1.1247E+15	15.0510
56	BSDE	2013	2.25723E+13	13.3536
57	BSDE	2014	2.82069E+13	13.4504
58	BSDE	2015	3.60221E+13	13.5566
59	BSDE	2016	3.85368E+13	13.5859
60	BSDE	2017	4.59512E+13	13.6623
61	CPIN	2013	1.57045E+13	13.1960
62	CPIN	2014	2.08418E+13	13.3189
63	CPIN	2015	2.46849E+13	13.3924
64	CPIN	2016	2.4205E+13	13.3839
65	CPIN	2017	2.45226E+13	13.3896
66	GGRM	2013	5.07717E+13	13.7056
67	GGRM	2014	5.82343E+13	13.7652
68	GGRM	2015	6.35054E+13	13.8028
69	GGRM	2016	6.29516E+13	13.7990
70	GGRM	2017	6.67599E+13	13.8245
71	ICBP	2013	2.14103E+13	13.3306
72	ICBP	2014	2.50295E+13	13.3985
73	ICBP	2015	2.65606E+13	13.4242
74	ICBP	2016	2.89019E+13	13.4609

75	ICBP	2017	3.16195E+13	13.5000
76	INDF	2013	7.77779E+13	13.8909
77	INDF	2014	8.60773E+13	13.9349
78	INDF	2015	9.18315E+13	13.9630
79	INDF	2016	8.21745E+13	13.9147
80	INDF	2017	8.79395E+13	13.9442
81	INTP	2013	2.66107E+13	13.4251
82	INTP	2014	2.88846E+13	13.4607
83	INTP	2015	2.76384E+13	13.4415
84	INTP	2016	3.01506E+13	13.4793
85	INTP	2017	2.88637E+13	13.4604
86	JSMR	2013	2.80645E+13	13.4482
87	JSMR	2014	3.186E+13	13.5032
88	JSMR	2015	3.6725E+13	13.5650
89	JSMR	2016	5.35003E+13	13.7284
90	JSMR	2017	7.91928E+13	13.8987
91	KLBF	2013	1.13194E+13	13.0538
92	KLBF	2014	1.24393E+13	13.0948
93	KLBF	2015	1.36964E+13	13.1366
94	KLBF	2016	1.2226E+13	13.0873
95	KLBF	2017	1.66162E+13	13.2205
96	LPKR	2013	3.13084E+13	13.4957
97	LPKR	2014	3.78564E+13	13.5781
98	LPKR	2015	4.13266E+13	13.6162
99	LPKR	2016	4.56037E+13	13.6590
100	LPKR	2017	5.67721E+13	13.7541
101	LSIP	2013	8.03879E+12	12.9052

102	LSIP	2014	8.71307E+12	12.9402
103	LSIP	2015	8.84879E+12	12.9469
104	LSIP	2016	9.45909E+12	12.9758
105	LSIP	2017	9.74438E+12	12.9888
106	MNCN	2013	9.61719E+12	12.9830
107	MNCN	2014	1.36101E+13	13.1339
108	MNCN	2015	1.44746E+13	13.1606
109	MNCN	2016	1.42399E+13	13.1535
110	MNCN	2017	1.50573E+13	13.1777
111	PTBA	2013	1.16739E+13	13.0672
112	PTBA	2014	1.48606E+13	13.1720
113	PTBA	2015	1.6894E+13	13.2277
114	PTBA	2016	1.85768E+13	13.2690
115	PTBA	2017	2.19875E+13	13.3422
116	PTPP	2013	1.23928E+13	13.0932
117	PTPP	2014	1.45792E+13	13.1637
118	PTPP	2015	1.91288E+13	13.2817
119	PTPP	2016	3.12157E+13	13.4944
120	PTPP	2017	4.17828E+13	13.6210
121	PWON	2013	9.29825E+12	12.9684
122	PWON	2014	1.67707E+13	13.2246
123	PWON	2015	1.87781E+13	13.2737
124	PWON	2016	2.06741E+13	13.3154
125	PWON	2017	2.33587E+13	13.3684
126	SMGR	2013	3.08331E+13	13.4890
127	SMGR	2014	3.43317E+13	13.5357
128	SMGR	2015	3.81531E+13	13.5815

129	SMGR	2016	4.42269E+13	13.6457
130	SMGR	2017	4.89635E+13	13.6899
131	SMRA	2013	1.4255E+13	13.1540
132	SMRA	2014	1.58727E+13	13.2007
133	SMRA	2015	1.87583E+13	13.2732
134	SMRA	2016	2.08103E+13	13.3183
135	SMRA	2017	2.16627E+13	13.3357
136	TLKM	2013	1.28555E+14	14.1091
137	TLKM	2014	1.41822E+14	14.1517
138	TLKM	2015	1.66173E+14	14.2206
139	TLKM	2016	1.79611E+14	14.2543
140	TLKM	2017	1.98484E+14	14.2977
141	UNTR	2013	5.73622E+13	13.7586
142	UNTR	2014	6.03068E+13	13.7804
143	UNTR	2015	6.17154E+13	13.7904
144	UNTR	2016	6.39912E+13	13.8061
145	UNTR	2017	8.22621E+13	13.9152
146	UNVR	2013	1.27035E+13	13.1039
147	UNVR	2014	1.42807E+13	13.1547
148	UNVR	2015	1.57299E+13	13.1967
149	UNVR	2016	1.67457E+13	13.2239
150	UNVR	2017	1.89064E+13	13.2766
151	WIKA	2013	1.2595E+13	13.1002
152	WIKA	2014	1.59092E+13	13.2016
153	WIKA	2015	1.96024E+13	13.2923
154	WIKA	2016	3.13552E+13	13.4963
155	WIKA	2017	4.56838E+13	13.6598

156	WSKT	2013	8.7883E+12	12.9439
157	WSKT	2014	1.2542E+13	13.0984
158	WSKT	2015	3.03091E+13	13.4816
159	WSKT	2016	6.1433E+13	13.7884
160	WSKT	2017	9.78958E+13	13.9908

LAMPIRAN VARIABEL EARNING POWER

No	Kode	Tahun	NI	REV	<u>EP</u>
1	AALI	2013	1.9039E+12	1.2675E+13	0.1502
2	AALI	2014	2.6221E+12	1.63058E+13	0.1608
3	AALI	2015	6.9568E+11	1.30592E+13	0.0533
4	AALI	2016	2.1143E+12	1.41214E+13	0.1497
5	AALI	2017	2.1136E+12	1.73057E+13	0.1221
6	ADHI	2013	4.0844E+11	9.7996E+12	0.0417
7	ADHI	2014	3.3166E+11	8.65358E+12	0.0383
8	ADHI	2015	4.6503E+11	9.38957E+12	0.0495
9	ADHI	2016	3.1511E+11	1.10639E+13	0.0285
10	ADHI	2017	5.1706E+11	1.51562E+13	0.0341
11	AKRA	2013	6.1563E+11	2.23379E+13	0.0276
12	AKRA	2014	7.9056E+11	2.24683E+13	0.0352
13	AKRA	2015	1.0587E+12	1.97648E+13	0.0536
14	AKRA	2016	1.0469E+12	1.52126E+13	0.0688
15	AKRA	2017	1.0013E+12	1.82879E+13	0.0548
16	ANTM	2013	4.0995E+11	1.12983E+13	0.0363
17	ANTM	2014	-7.435E+11	9.42063E+12	-0.0789
18	ANTM	2015	-1.441E+12	1.05315E+13	-0.1368
19	ANTM	2016	6.4806E+10	9.10626E+12	0.0071

20	ANTM	2017	1.365E+11	1.26536E+13	0.0108
21	ASII	2013	2.2297E+13	1.9388E+14	0.1150
22	ASII	2014	2.2131E+13	2.01701E+14	0.1097
23	ASII	2015	1.5613E+13	1.84196E+14	0.0848
24	ASII	2016	1.8302E+13	1.81084E+14	0.1011
25	ASII	2017	2.3165E+13	2.06057E+14	0.1124
26	ASRI	2013	8.8958E+11	3.68424E+12	0.2415
27	ASRI	2014	1.177E+12	3.63091E+12	0.3241
28	ASRI	2015	6.8429E+11	2.7837E+12	0.2458
29	ASRI	2016	5.1024E+11	2.71569E+12	0.1879
30	ASRI	2017	1.3852E+12	3.91711E+12	0.3536
31	BBCA	2013	1.4256E+13	3.42906E+13	0.4157
32	BBCA	2014	1.6512E+13	4.37933E+13	0.3770
33	BBCA	2015	1.8036E+13	4.71046E+13	0.3829
34	BBCA	2016	2.0632E+13	5.05617E+13	0.4081
35	BBCA	2017	2.3321E+13	5.37992E+13	0.4335
36	BBNI	2013	9.0579E+12	2.64507E+13	0.3424
37	BBNI	2014	1.0829E+13	3.375E+13	0.3209
38	BBNI	2015	9.1405E+12	3.68951E+13	0.2477
39	BBNI	2016	1.141E+13	4.37684E+13	0.2607
40	BBNI	2017	1.3771E+13	4.81778E+13	0.2858
41	BBRI	2013	2.1354E+13	5.94611E+13	0.3591
42	BBRI	2014	2.4227E+13	7.51222E+13	0.3225
43	BBRI	2015	2.5411E+13	8.5434E+13	0.2974
44	BBRI	2016	2.6228E+13	9.3995E+13	0.2790
45	BBRI	2017	2.9044E+13	1.02899E+14	0.2823
46	BBTN	2013	1.5622E+12	1.11975E+13	0.1395

47	BBTN	2014	1.1456E+12	1.28073E+13	0.0894
48	BBTN	2015	1.8509E+12	1.49662E+13	0.1237
49	BBTN	2016	2.6189E+12	1.71386E+13	0.1528
50	BBTN	2017	3.0275E+12	1.92716E+13	0.1571
51	BMRI	2013	1.883E+13	5.02088E+13	0.3750
52	BMRI	2014	2.0655E+13	6.26379E+13	0.3297
53	BMRI	2015	2.1152E+13	7.15701E+13	0.2955
54	BMRI	2016	1.465E+13	7.67099E+13	0.1910
55	BMRI	2017	2.1443E+13	7.95015E+13	0.2697
56	BSDE	2013	2.9056E+12	5.74126E+12	0.5061
57	BSDE	2014	3.994E+12	5.61389E+12	0.7114
58	BSDE	2015	2.3514E+12	6.20957E+12	0.3787
59	BSDE	2016	2.0375E+12	6.60296E+12	0.3086
60	BSDE	2017	5.1667E+12	1.03473E+13	0.4993
61	CPIN	2013	2.5287E+12	2.5663E+13	0.0985
62	CPIN	2014	1.7457E+12	2.91503E+13	0.0599
63	CPIN	2015	1.8326E+12	3.01077E+13	0.0609
64	CPIN	2016	2.2254E+12	3.82569E+13	0.0582
65	CPIN	2017	2.4968E+12	4.93674E+13	0.0506
66	GGRM	2013	4.3839E+12	5.5437E+13	0.0791
67	GGRM	2014	5.4327E+12	6.51859E+13	0.0833
68	GGRM	2015	6.4528E+12	7.03656E+13	0.0917
69	GGRM	2016	6.6727E+12	7.62741E+13	0.0875
70	GGRM	2017	7.7553E+12	8.33059E+13	0.0931
71	ICBP	2013	2.235E+12	2.50947E+13	0.0891
72	ICBP	2014	2.5742E+12	3.00225E+13	0.0857
73	ICBP	2015	2.9231E+12	3.17411E+13	0.0921

74	ICBP	2016	3.6313E+12	3.43752E+13	0.1056
75	ICBP	2017	3.5432E+12	3.56066E+13	0.0995
76	INDF	2013	3.4166E+12	5.7732E+13	0.0592
77	INDF	2014	5.2295E+12	6.35945E+13	0.0822
78	INDF	2015	3.7095E+12	6.40619E+13	0.0579
79	INDF	2016	5.2669E+12	6.66595E+13	0.0790
80	INDF	2017	5.1451E+12	7.01866E+13	0.0733
81	INTP	2013	5.0123E+12	1.86913E+13	0.2682
82	INTP	2014	5.2934E+12	1.99963E+13	0.2647
83	INTP	2015	4.3567E+12	1.77981E+13	0.2448
84	INTP	2016	3.8703E+12	1.53619E+13	0.2519
85	INTP	2017	1.8598E+12	1.44312E+13	0.1289
86	JSMR	2013	1.2378E+12	1.02947E+13	0.1202
87	JSMR	2014	1.237E+12	9.17382E+12	0.1348
88	JSMR	2015	1.3192E+12	9.84824E+12	0.1340
89	JSMR	2016	1.8031E+12	1.66614E+13	0.1082
90	JSMR	2017	2.0937E+12	3.50922E+13	0.0597
91	KLBF	2013	1.9705E+12	1.60021E+13	0.1231
92	KLBF	2014	2.1227E+12	1.73685E+13	0.1222
93	KLBF	2015	2.0577E+12	1.78875E+13	0.1150
94	KLBF	2016	2.3509E+12	1.93742E+13	0.1213
95	KLBF	2017	2.4533E+12	2.01821E+13	0.1216
96	LPKR	2013	1.5925E+12	6.66621E+12	0.2389
97	LPKR	2014	3.14E+12	1.12826E+13	0.2783
98	LPKR	2015	1.0241E+12	8.70365E+12	0.1177
99	LPKR	2016	1.2274E+12	1.07493E+13	0.1142
100	LPKR	2017	8.5698E+11	1.09029E+13	0.0786

101	LSIP	2013	7.6863E+11	4.13368E+12	0.1859
102	LSIP	2014	9.2941E+11	4.72654E+12	0.1966
103	LSIP	2015	6.2331E+11	4.18962E+12	0.1488
104	LSIP	2016	5.9277E+11	3.84787E+12	0.1541
105	LSIP	2017	7.6342E+11	4.73802E+12	0.1611
106	MNCN	2013	1.8098E+12	6.52235E+12	0.2775
107	MNCN	2014	1.8822E+12	6.66598E+12	0.2824
108	MNCN	2015	1.277E+12	6.44494E+12	0.1981
109	MNCN	2016	1.483E+12	6.73028E+12	0.2203
110	MNCN	2017	1.5675E+12	7.05269E+12	0.2223
111	PTBA	2013	1.8543E+12	1.12092E+13	0.1654
112	PTBA	2014	1.8638E+12	1.3078E+13	0.1425
113	PTBA	2015	2.0371E+12	1.37336E+13	0.1483
114	PTBA	2016	2.0244E+12	1.40589E+13	0.1440
115	PTBA	2017	1.5472E+12	1.9471E+13	0.0795
116	PTPP	2013	4.2072E+11	1.16558E+13	0.0361
117	PTPP	2014	5.3352E+11	1.24274E+13	0.0429
118	PTPP	2015	8.4556E+11	1.42174E+13	0.0595
119	PTPP	2016	1.1485E+12	1.64589E+13	0.0698
120	PTPP	2017	1.7239E+12	2.15023E+13	0.0802
121	PWON	2013	1.1365E+12	3.0298E+12	0.3751
122	PWON	2014	2.5988E+12	3.87227E+12	0.6711
123	PWON	2015	1.4006E+12	4.62505E+12	0.3028
124	PWON	2016	1.7803E+12	4.8411E+12	0.3677
125	PWON	2017	2.0246E+12	5.71754E+12	0.3541
126	SMGR	2013	5.3543E+12	2.45012E+13	0.2185
127	SMGR	2014	5.5677E+12	2.6987E+13	0.2063

128	SMGR	2015	4.5254E+12	2.6948E+13	0.1679
129	SMGR	2016	4.535E+12	2.61343E+13	0.1735
130	SMGR	2017	2.043E+12	2.78137E+13	0.0735
131	SMRA	2013	1.0959E+12	4.09379E+12	0.2677
132	SMRA	2014	1.6175E+12	5.75698E+12	0.2810
133	SMRA	2015	1.0641E+12	5.62356E+12	0.1892
134	SMRA	2016	6.0505E+11	5.39795E+12	0.1121
135	SMRA	2017	5.3244E+11	5.64075E+12	0.0944
136	TLKM	2013	2.029E+13	8.2967E+13	0.2446
137	TLKM	2014	2.1274E+13	8.9696E+13	0.2372
138	TLKM	2015	2.3317E+13	1.0247E+14	0.2275
139	TLKM	2016	2.9172E+13	1.16333E+14	0.2508
140	TLKM	2017	3.2701E+13	1.28256E+14	0.2550
141	UNTR	2013	4.7988E+12	5.10124E+13	0.0941
142	UNTR	2014	4.832E+12	5.31418E+13	0.0909
143	UNTR	2015	2.7924E+12	4.93475E+13	0.0566
144	UNTR	2016	5.1045E+12	4.55392E+13	0.1121
145	UNTR	2017	7.6733E+12	6.45592E+13	0.1189
146	UNVR	2013	5.3526E+12	3.07574E+13	0.1740
147	UNVR	2014	5.9267E+12	3.45115E+13	0.1717
148	UNVR	2015	5.8518E+12	3.6484E+13	0.1604
149	UNVR	2016	6.3907E+12	4.00537E+13	0.1596
150	UNVR	2017	7.0046E+12	4.12045E+13	0.1700
151	WIKA	2013	1.216E+12	1.18847E+13	0.1023
152	WIKA	2014	1.4015E+12	1.24632E+13	0.1124
153	WIKA	2015	1.5139E+12	1.36201E+13	0.1112
154	WIKA	2016	1.211E+12	1.56688E+13	0.0773

155	WIKI	2017	1.3561E+12	2.61764E+13	0.0518
156	WSKT	2013	3.6797E+11	9.68661E+12	0.0380
157	WSKT	2014	5.1157E+11	1.02868E+13	0.0497
158	WSKT	2015	1.0476E+12	1.41528E+13	0.0740
159	WSKT	2016	1.8131E+12	2.37883E+13	0.0762
160	WSKT	2017	4.2016E+12	4.52129E+13	0.0929

Lampiran 4
Deskriptif Statistik

Statistics

		ROA	DER	DAR	UP	EP	DA
N	Valid	160	160	160	160	160	160
	Missing	0	0	0	0	0	0
Mean		.0826	2.0342	.5345	13.6546	.1702	-.0389
Median		.0682	.9205	.4910	13.4608	.1315	-.0007
Std. Deviation		.07446	2.41704	.21787	.57581	.12738	.20573
Skewness		2.288	2.042	.126	1.036	1.236	-4.264
Std. Error of Skewness		.192	.192	.192	.192	.192	.192
Kurtosis		7.467	3.882	-1.021	-.004	2.578	23.674
Std. Error of Kurtosis		.381	.381	.381	.381	.381	.381
Minimum		-.05	.15	.13	12.91	-.14	-1.55
Maximum		.42	11.40	.92	15.05	.71	.29
Sum		13.21	325.47	85.51	2184.74	27.24	-6.23

Lampiran 5
Uji Asumsi Klasik

LAMPIRAN UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		160
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.31351923
	Absolute	.047
Most Extreme Differences	Positive	.046
	Negative	-.047
Kolmogorov-Smirnov Z		.601
Asymp. Sig. (2-tailed)		.864

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

LAMPIRAN UJI MULTIKOLINERITAS

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1		
ROA	.766	1.305
DER	.316	3.165
DAR	.331	3.023
UP	.579	1.727
EP	.822	1.216

LAMPIRAN Uji HETEROSKEDASTISITAS

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-79.805	41.992		-1.900	.059
ROA	.049	1.053	.004	.047	.963
DER	.264	.705	.122	.375	.708
DAR	-.374	1.671	-.075	-.224	.823
UP	53.926	28.116	.192	1.918	.057
EP	.098	.612	.014	.161	.873

a. Dependent Variable: ABS_RES

LAMPIRAN Uji AUTOKORELASI

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.01190
Cases < Test Value	80
Cases >= Test Value	80
Total Cases	160
Number of Runs	72
Z	-1.428
Asymp. Sig. (2-tailed)	.153

a. Median

Lampiran 6
Hasil Regresi Linier Berganda

LAMPIRAN ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.563 ^a	.317	.295	.1384812

a. Predictors: (Constant), EP, DER, ROA, UP, DAR

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.370	5	.274	14.291	.000 ^b
	Residual	2.953	154	.019		
	Total	4.324	159			

a. Dependent Variable: DA

b. Predictors: (Constant), EP, DER, ROA, UP, DAR

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	29.155	7.046		4.138	.000
ROA	.085	.177	.037	.479	.633
DER	-.552	.118	-1.291	-4.672	.000
DAR	1.172	.280	1.191	4.182	.000
UP	-19.526	4.718	-.350	-4.139	.000
EP	-.310	.103	-.223	-3.019	.003

a. Dependent Variable: DA